

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR ANAK DI DESA PANGKALAN GELEBAK  
KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**MARIA ULPA  
(12210149)**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah  
di-  
Palembang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi belajar Anak Di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*" yang ditulis oleh saudari MARIA ULPA, NIM 12210149, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

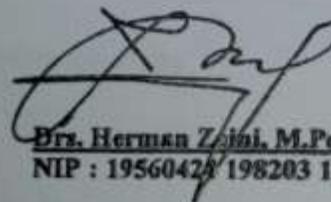
*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing I



Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I  
NIP : 19730814 199803 2001

Palembang, 13 APRIL 2017  
Dosen Pembimbing II



Dr. Herman Zaini, M.Pd  
NIP : 19560428 198203 1003

Skripsi Berjudul

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
ANAK DI DESA PANGKALAN GELEBAK KECAMATAN RAMBUTAN  
KABUPATEN BANYUASIN**

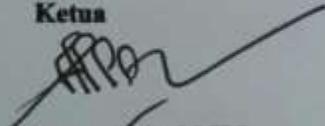
Yang ditulis oleh saudari MARIA ULPA, NIM 12210149  
Telah dimunafasyahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal, 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

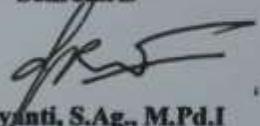
Palembang, 27 April 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

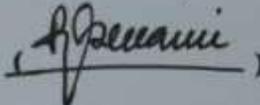
**Ketua**

  
Dra. Misyuraidah, M.H.I  
NIP. 19550424 198503 2 001

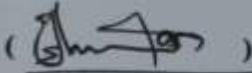
**Sekretaris**

  
Febriyanti, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19770203 200701 2 015

**Penguji Utama** : Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I  
NIP. 19570320 198503 2 002



**Anggota Penguji** : Sofyan, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19710715 199803 1 001



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Kasnyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 233)

وَالِى رَّبِّكَ فَارْغَبْ

“dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah : 8)

### PERSEMBAHAN :

Karya ini dipersembahkan untuk,

Orang tuaku (Ayahanda SUMARTONO dan Ibunda ROJUNA), terima kasih telah mendoakanku dan memberikan untaian kasih sayang yang tiada pamrih serta memberikan kepercayaan padaku.

Almamater TERCINTA , Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menjadi tempatku menuntut ilmu.

Agama, Nusa dan Bangsa, kan kupersembahkan yang terbaik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur hanya terpanjatkan ke-Hadirat Allah SWT semata, Tuhan semesta alam, atas segala karunia, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penyusun memiliki semangat, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir akademis ini, yaitu skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten banyuasin*”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurang sempurnaan. Oleh karena itu, peneliti juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak sehingga kelemahan

dan kekurang sempurnaan tersebut mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Atas motivasi dan bimbingan serta dukungan dari semua pihak peneliti pun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M.Sirozy, M.A.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pemimpin lainnya telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Ali Imron, M.A.g. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi PAI dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Herman Zaini, M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan Ibu dan Bapak.
5. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada penulis mengenai prosedur pembuatan skripsi.
6. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar, mendidik dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

7. Seluruh masyarakat Desa Pangkalan Gelebak yang telah banyak membantu penulis di dalam mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
8. Ibu tercinta (Rojuna) dan Ayah tersayang (Sumartona) yang selalu memberikan segalanya untuk anaknya yang selalu berkorban tak kenal lelah tanpa pamrih dan selalu memotivasi peneliti serta selalu mendo'akan peneliti agar bisa sukses dikemudian hari dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan kepada kakanda dan ayunda-ayunda tersayang yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti agar menjadi lebih baik.
9. Keluarga besarku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesanku.
10. Teman-teman PAI angkatan 2012, terkhusus PAI 09 (Al-Qur'an Hadits), serta sahabat-sahabat peneliti (Umi, Wulan, Ana, Maryam, Yayak, Levi, Ce'iz) selalu saling menyemangati dan selalu ada untukku.
11. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II , semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, april 2017  
Peneliti,

Maria Ulpa

Nim. 12210149

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Hipotesis Penelitian.....	16
I. Variabel Penelitian .....	17
J. Definisi Operasional Variabel .....	18
K. Metodologi Penelitian .....	20
L. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Asuh Orang Tua	
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	30
2. Dimensi Pola Asuh Orang Tua .....	32
3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua .....	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	40
5. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam .....	43
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi .....	51
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	53
3. Macam-macam Motivasi Belajar .....	54
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	56
5. Fungsi Motivasi Belajar .....	57

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	59
7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam .....	61
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak .....	66

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Desa Pangkalan Gelebak .....	69
B. Letak Geografis Desa Pangkalan Gelebak .....	71
C. Jumlah penduduk Desa Pangkalan gelebak .....	71
D. Tingkat Pendidikan penduduk Desa Pangkalan gelebak.....	72
E. Keadaan Mata Pencaharian penduduk Desa Pangkalan gelebak .....	73
F. Keadaan Sarana Prasarana Desa Pangkalan gelebak .....	76
G. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Gelebak.....	78

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Responden Penelitian.....	81
B. Deskripsi Penelitian.....	83
C. Pola Asuh Orang Tua di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	84
D. Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	112
E. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	137

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	143

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Tabel Daftar Nama Kepala Desa Pangkalan Gelebak.....	70
3.2 Tabel Jumlah Penduduk Desa Pangkalan Gelebak Berdasarkan Usia.....	71
3.3 Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pangkalan Gelebak.....	73
3.4 Tabel Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Pangkalan Gelebak .....	75
3.5 Tabel Keadaan Sarana Prasarana Desa Pangkalan Gelebak .....	77
4.1 Tabel Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Usia .....	81
4.2 Tabel Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	82
4.3 Tabel Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Mata Pencaharian .....	83
4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X .....	107
4.6 Tabel Persentase Setiap Kategori.....	110
4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	132
4.4 Tabel Persentase Setiap Kategori.....	135
4.5 Tabel Korelasi <i>Product Moment</i> .....	138

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni kurangnya motivasi belajar yang dimiliki anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin? Bagaimana motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin? Apakah Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Bayuasin.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif terdiri dari data yang menunjukkan angka seperti jumlah penduduk, jumlah orang tua, jumlah anak, dan jumlah sarana prasarana yang ada di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Sedangkan data kualitatif terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian, sejarah desa, letak geografis desa, keadaan orang tua dan anak usia 6-12 tahun, serta keadaan sarana prasarana di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari orang tua di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, observasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun yang berjumlah 249 anak di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 anak. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR dan persentase, serta korelasi product moment.

Hasil penelitian ini adalah yang pertama, pola asuh orang tua di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tergolong dalam kategori sedang sebanyak 36 responden dengan presentase 72%. Kedua, motivasi belajar anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tergolong dalam kategori sedang terdapat 35 responden dengan presentase 70%. Ketiga, Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Pangkalan gelebak kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan

hasil analisis statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) 0,776 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,0,354). Dengan demikian maka hipotesis alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di desa Pangkalan gelebak kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.<sup>1</sup> Dikatakan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pada hakekatnya keluarga merupakan suatu tempat pembentukan sifat dan karakter seorang anak yang masih berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik serta membimbing anak ke arah yang lebih positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola

---

<sup>1</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Perss, 2011)., hlm. 98

tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.<sup>2</sup>

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.<sup>3</sup> Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.<sup>4</sup>

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada motivasi belajarnya.

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)., hlm. 32-33

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 52

<sup>4</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)., hlm. 5

Masa anak-anak berlangsung antara usia 6-12 tahun. pada masa ini dalam diri anak ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah; suka memuji diri sendiri; kalau tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting; suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya; suka meremehkan orang lain; perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; ingin tahu, ingin belajar dan realistis; timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus; anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau pergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.<sup>5</sup>

Menurut Al Tridhonanto, pada usia 6-12 tahun teman sangat penting bagi anak dan keterampilan sosial anak semakin berkembang. Pada usia ini anak juga menyukai kegiatan kelompok dan petualangan, keadaan ini terjadi karena terbentuknya identifikasi peran dan keberanian untuk mengambil resiko. Orang tua perlu membimbing agar anak memahami kemampuan yang sebenarnya dan tidak melakukan tindakan yang berbahaya.<sup>6</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk

---

<sup>5</sup>Syamsu yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Peserta*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)., hlm. 24-25

<sup>6</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)., hlm. 33

mencapai tujuan.<sup>7</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.<sup>8</sup>

Motivasi anak bisa didapatkan dari diri anak itu sendiri dan juga pengaruh orang lain atau orang terdekat terutama orang tua. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Maka dari itu orang tua selaku pendidik utama harus berperan untuk dapat memotivasi cara belajar anak. Orang tua harus memperhatikan belajar dan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus mengarahkan cara belajar anak dirumah, mendampingi anak membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008)., hlm.

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)., hlm. 23

waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>9</sup>

Dalam memberi motivasi dan membimbing anak orang tua perlu membangun kedisiplinan dan keteraturan anak dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan cara orang tua mampu memahami kebiasaan yang dilakukan anak ketika sedang berada dirumah; orang tua membantu anak mencari pemecahan atas masalah belajarnya; orang tua menyediakan waktu belajar bersama-sama dengan anak; orang tua membantu anak melakukan persiapan sebelum belajar, seperti menyiapkan buku dan menyediakan minum atau keperluan lain yang biasa anak butuhkan saat belajar; orang tua memberi dorongan moral saat anak sedang belajar, kata pujian dapat menjadi dorongan moral yang sangat berharga untuk anak; orang tua membuat jadwal belajar dan menemani anak ketika sedang belajar; orang tua memberi kepercayaan bahwa dengan teratur belajar, anak akan mencapai prestasi terbaik yang akan membuat orang tua bangga.<sup>10</sup> Oleh karena itu sebagai orang tua perlu memberikan motivasi yang positif kepada anak agar anak itu sendiri kelak tidak mengalami kegagalan dan mencapai kesuksesan yang juga akan membanggakan orang tua dan dirinya sendiri.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 Agustus-25 September 2016 dengan beberapa orang tua yang memiliki anak

---

<sup>9</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013)., hlm. 90

<sup>10</sup>Clarasati Prameswari, *Mengasuh Anak Dengan Hati*, (Yogyakarta: Saufa, 2016)., hlm. 123-

usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, terlihat orang tua dalam mengasuh anak ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung menghukum dan menghakimi dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sewajarnya untuk mereka ucapkan. Selain itu, kurangnya pendekatan antara orang tua dan anak sehingga tidak adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Di samping itu orang tua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Sedangkan pada masa ini, perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi hal yang penting dan dibutuhkan anak. Orang tua hendaklah memberikan perhatian yang besar kepada semua persoalan anak, salah satu persoalan yang perlu di perhatikan adalah masalah belajar anak dan sepatutnya orang tua meninggalkan perlakuan yang kasar terhadap anak, Sebab perlakuan yang kasar dari orang tua akan berdampak kurang baik pada anak.

Sedangkan motivasi belajar anak usia 6-12 di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin cenderung rendah, dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 Agustus-25 September 2016, terlihat bahwa anak tidak memenuhi ciri-ciri dari seseorang yang memiliki motivasi, anak kurang bersemangat dalam belajar, mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, dan tidak ada keinginan untuk mengetahui, sedangkan ciri-ciri dari seseorang yang memiliki motivasi yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat

terhadap bermacam-macam masalah; lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini, suka mencari dan menyelesaikan masalah.

Melihat kenyataan di atas, dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memberi motivasi kepada anak. Orang tua sudah seharusnya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, mengingat, membimbing serta memberi motivasi kepada anak. hendaknya orang tua juga dapat memahami dengan baik dan mengenali sikap dan bakat anak yang unik, mengembangkan, membina, dan memberikan motivasi kepada anak tanpa memaksakannya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasihi atau memberi motivasi supaya anak mencapai keberhasilan. Sebab orang tualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Berlatar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Terdapat perbedaan dalam pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anak. Masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Pola asuh yang dimiliki orang tua pada umumnya berdampak pada motivasi belajar anak. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua baik, maka pada prinsipnya motivasi yang dimiliki anak juga baik. Oleh karena itu, penulis memandang perlu melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari permasalahan yang melebar luas, sehingga hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun, motivasi belajar anak usia 6-12 tahun serta pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap prestasi belajar anak sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Rt 02 Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan pola asuh orang tua sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang pola asuh orang tua yang baik.
- 2) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah masalah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan

penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi. Adapun skripsi-skripsi tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, dalam Lilis Karlina, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2010, yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Desa Langkap Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pola Asuh orang tua dan Akhlak anak di Desa Langkap tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa, pola asuh orang tua yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 orang (17,24%), sedang sebanyak 38 orang (65,52%), rendah sebanyak 10 orang (17,24%). Sedangkan akhlak anak yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 11 orang (18,97%), sedang sebanyak 37 orang (63,79%), rendah sebanyak 10 orang (17,24%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan akhlak anak di Desa Langkap Kecamatan Sungan Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, hasil korelasinya 1,399 lebih besar dari 0,250 dan 0,325 lebih kecil dari 1,399, yang di tulis dengan  $0,250 < 1,064 > 0,325$ .<sup>11</sup>

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu motivasi belajar anak. penelitian di atas lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola

---

<sup>11</sup>Lilis Karlina, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Desa Langkap Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang, 2010), t.d

asuh orang tua dan motivasi belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.

*Kedua*, dalam skripsi Ria Anglina, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2011, yang berjudul “*Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia 9-12 Tahun di Desa Guru Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Perhatian orang tua dan motivasi belajar anak di Desa Guru Agung tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa, perhatian orang tua yang tergolong tinggi sebanyak 10 orang (18,13%), sedang sebanyak 33 orang (60%), rendah sebanyak 12 orang (21,82%). Sedangkan motivasi belajar anak yang tergolong tinggi sebanyak 14 orang (24,45%), sedang sebanyak 33 orang (60%), rendah sebanyak 8 orang (14,55%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak usia 9-12 di Desa Guru Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Hal ini dapat dilihat dengan data sebagai berikut:  $0,250 > 0,118 < 0,325$ , dan perbandingan ini ternyata angka korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) yang diperoleh dalam perhitungan yaitu 0,212 lebih kecil dari pada “ $r_t$ ” baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.<sup>12</sup>

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni motivasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas lebih menitikberatkan pada

---

<sup>12</sup>Ria Anglina, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia 9-12 Tahun di Desa Guru Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang, 2011), t.d

perhatian orang tua untuk mengetahui hubungan dengan motivasi belajar anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dan motivasi kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.

*Ketiga*, dalam skripsi Herlina, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2013, yang berjudul “*Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 OKU*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi; membelikan buku-buku pelajaran, membuat jadwal belajar, mengikutkan bimbingan belajar, mengajari anak, mengawasi belajar anak, menanyakan hasil belajar, mengantar anak disamping itu menyediakan ruangan khusus untuk belajar, faktor pendukung meliputi; mampu menyediakan fasilitas belajar anak, berkomunikasi dengan guru, orang tua sebagian besar tamatan SD dan SLTP, sedangkan faktor penghambat yaitu penghasilan orang tua, gangguan kesehatan, dan intelegensi anak ternyata tidak terbukti. Dengan demikian dilihat dari tiga hal tersebut tidak ada faktor penghambat orang tua dalam peranannya.<sup>13</sup>

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema yakni motivasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya adalah dari jenis penelitian, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif, penulis menggunakan jenis penelitian

---

<sup>13</sup>Herlina, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 OKU*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang, 2013), t.d.

kuantitatif. Penelitian di atas lebih menitikberatkan pada peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Penulis lebih menitikberatkan pada pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain, cara orang tua memberikan peraturan-peraturan, hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan kekuasaan, cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anak-anaknya.<sup>14</sup>

Dalam pandangan Baumrind, bahwa pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu:<sup>15</sup>

#### **a. Dimensi Kontrol**

Di dalam dimensi kontrol ini, orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dimensi kontrol memiliki lima aspek berperan, yaitu:

- 1) Pembatasan (*Restrictiveness*), yaitu berupa pencegahan atas apa yang ingin dilakukan anak.

---

<sup>14</sup>Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita karier dan Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta, 2015), hlm. 102

<sup>15</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 5-10

- 2) Tuntutan (*Demandingness*), yaitu berupa standar tingkah laku, sikap dan tanggung jawab sosial yang telah ditetapkan orang tua kepada anak.
- 3) Sikap Ketat (*Strictness*), yaitu berupa aturan dan tuntutan yang telah ditetapkan orang tua kepada anak.
- 4) Campur Tangan (*Intrusiveness*), yaitu berupa intervensi orang tua terhadap rencana-rencana anak serta kegiatan anak.
- 5) Kekuatan yang Sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*), yaitu berupa kontrol tinggi orang tua dalam aturan dan batasan yang diberikan orang tua kepada anak.

b. Dimensi Kehangatan

Selain dimensi kontrol, yang tidak kalah pentingnya adalah dimensi kehangatan sebab ketika dalam pengasuhan anak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki

beberapa aspek yang berperan, di antaranya:

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- 3) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan Pola asuh orang tua yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku atau bertindak.

Ciri-ciri pola asuh orang tua yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b. Orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak.
- c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan. Melalui pendekatan yang hangat.
- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.
- e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- h. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i. Orang tua menghargai disiplin anak.<sup>16</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Menurut Winkel, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri anak atau dorongan yang ada di

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm.17

<sup>17</sup>Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.137

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.141

dalam diri setiap anak yang sedang belajar dan mempengaruhi perilaku anak itu sendiri karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam diri anak.

Menurut teori Psikoanalisis Freud ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Suka mencari dan menyelesaikan masalah.<sup>19</sup>

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>20</sup> Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin baik pola asuh orang tua maka dengan sendirinya motivasi belajar anak akan semakin baik.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.142

<sup>20</sup>Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm.20

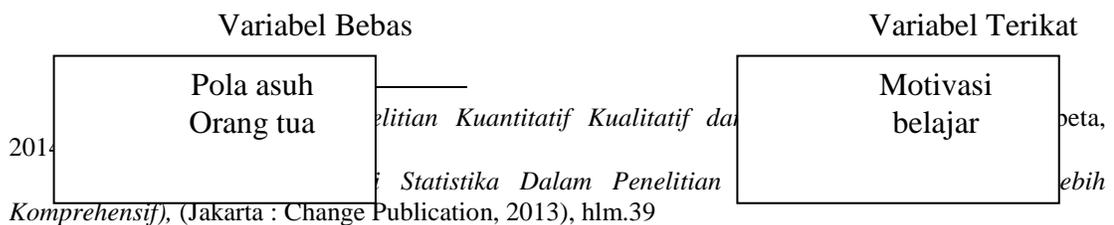
H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambuatan Kabupaten Banyuasin.

H<sub>o</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambuatan Kabupaten Banyuasin.

### I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup> Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini ialah pola asuh orang tua. (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable terikat dalam penelitian ini ialah motivasi belajar.<sup>22</sup> Hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari dalam bentuk skema yang tertera di bawah ini:

#### Skema Variabel





## **J. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi angket. Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Pola asuh orang tua yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku atau bertindak. Dengan indikator pola asuh sebagai berikut:

1. Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi anak.
2. Orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak.
3. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan. Segala pendapat ataupun pertanyaan didengarkan, ditanggapi serta diberikan apresiasi.

4. Orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.
5. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak. orang tua tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
6. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Selama tindakan itu dalam hal positif.
7. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
8. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik.
9. Orang tua menghargai disiplin anak.

Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak atau dorongan yang ada di dalam diri setiap anak yang sedang belajar dan mempengaruhi perilaku anak itu sendiri karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam diri anak. dengan indikator motivasi sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri (mandiri).

5. Cepat bosan terhadap tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
8. Suka mencari dan menyelesaikan masalah.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel.<sup>23</sup> Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>24</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu pola asuh orang tua terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar melalui data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., hlm.8

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)., hlm.7

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif dan data kualitatif.

#### 1) Jenis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>25</sup> Data tersebut di dapat melalui angket yang telah disebar dan telah di ubah menjadi data kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan: *pertama*, pola asuh orang tua dalam hal orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi anak, orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak, orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat baik berupa saran atau pertanyaan, orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, orang tua hangat dan berupaya membimbing anak sehingga hubungan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik, dan orang tua menghargai disiplin anak. *kedua*, motivasi belajar dalam hal (Tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan artinya tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm.7

masalah, lebih senang bekerja sendiri (mandiri), cepat bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini, dan suka mencari dan menyelesaikan masalah. Selain kedua data di atas, data ini juga berisi tentang jumlah penduduk, jumlah orang tua, jumlah anak, dan jumlah sarana prasarana yang ada di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten banyuasin.

## 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.<sup>26</sup> Jenis data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi penelitian, sejarah desa, letak geografis desa, keadaan orang tua dan anak usia 6-12 tahun, serta keadaan sarana prasarana di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

### **b. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

#### 1) Data Primer

---

<sup>26</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)., hlm.16-17

Data primer yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama.<sup>27</sup> Data tersebut diambil melalui penyebaran angket kepada orang tua yang menjadi sampel yang berjumlah 50 orang tua yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten banyuasin.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua.<sup>28</sup> Data sekunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun yang berjumlah 249 anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

#### b. Sampel

---

<sup>27</sup>Anas Sudijhono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, 2014)., hlm.19

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.19

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).,

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau juga merupakan anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>30</sup> Dalam pengambilan sampel, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% dan atau 20-25% atau lebih”.<sup>31</sup> Sampel dalam penelitian diambil 20% dari 249 anak usia 6-12 tahun yaitu sebanyak 50 anak dan teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>32</sup>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai sebuah fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm.81

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62

<sup>32</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.82

situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti untuk mengetahui kondisi lingkungan di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, jumlah anak usia 6-12 tahun dan data tentang: *pertama*, pola asuh orang tua dalam hal (orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak, orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat baik berupa saran atau pertanyaan, orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak). *kedua*, motivasi belajar dalam hal (Tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai, lebih senang bekerja sendiri (mandiri), dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini, dan suka mencari dan menyelesaikan masalah. Dari observasi ini penulis mengetahui keadaan umum serta pola asuh orang dan motivasi belajar anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

b. Angket

---

<sup>33</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 226

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>34</sup> Angket dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan tertulis dengan beberapa alternatif jawaban yang disebarluaskan pada orang tua di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin yang dijadikan sampel, gunanya untuk memperoleh data tentang: *pertama*, pola asuh orang tua dalam hal (orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi anak, orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak, orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat baik berupa saran atau pertanyaan, orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, orang tua hangat dan berupaya membimbing anak sehingga hubungan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik, dan orang tua menghargai disiplin anak). *kedua*, motivasi belajar dalam hal (Tekun menghadapi tugas artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan artinya tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri (mandiri), cepat bosan terhadap

---

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),.hlm.142

tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini, dan suka mencari dan menyelesaikan masalah).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, letak geografis desa, struktur pemerintahan desa, jumlah penduduk, jumlah anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>36</sup> Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.<sup>37</sup> Teknik korelasi *product moment* digunakan dalam penelitian ini untuk mencari korelasi atau

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm.240

<sup>36</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

<sup>37</sup>Anas Sudijhono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, 2014)., hlm.220

pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X ialah pola asuh orang tua terhadap variabel Y ialah motivasi belajar.

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y'}{(SD_x')(SD_y')}$$

Keterangan:

$\sum x'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$ .

$C_x'$  = Nilai korelasi pada variable X yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus:  $C_x' = \frac{\sum x^2}{N}$

$C_y'$  = Nilai korelasi pada variable Y yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus:  $C_y' = \frac{\sum y^2}{N}$

$SD_x'$  = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana  $i-1$ ).

$SD_y'$  = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana  $i-1$ ).

$N$  = *Number of Cases*.

## L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan

pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian pola asuh orang tua, dimensi pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua, pola asuh negatif yang harus dihindari orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pola asuh orang tua dalam perspektif islam, pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, cirri-ciri motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, motivasi belajar dalam perspektif islam, dan hubungan pola asuh dengan motivasi belajar.

**Bab III Gambaran Umum Wilayah Penelitian.** Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. letak geografis desa, struktur pemerintahan desa, jumlah penduduk, dan jumlah anak usia 6-12 tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

**Bab IV Analisis Data.** Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan kabupaten banyuasin.

**Bab V Penutup.** Berisi kesimpulan dari hasil analisis data, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>38</sup> Asuh yang berarti mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, mendidik.<sup>39</sup> Orang tua adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.

Menurut Kuhn yang dikutip oleh Mahmud, dkk., dalam bukunya *Agama Islam dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang*

---

<sup>38</sup>Tim Penyusun Mutpu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013), Cet. 1, hlm. 923

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 316

*Tua, dan Calon*, menyebutkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya.<sup>40</sup> Sedangkan Khon yang dikutip oleh Aliyah Rasyid Baswedan dalam bukunya *Wanita, Karier & Pendidikan Anak*, berpendapat bahwa Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain, cara orang tua memberikan peraturan-peraturan, hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan kekuasaan, cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anak-anaknya.<sup>41</sup>

Menurut Chabib Thoha yang dikutip oleh Al-Tridhonanto dalam bukunya *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, menyatakan pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>42</sup> Sedangkan Alfie Kohn yang dikutip oleh Zizousari dalam bukunya *Working Mom is Super Mom, bagaimana Membagi Antara Keluarga dan Karier*, mengatakan bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai perlakuan dari orang tua dalam memberikan perlindungan dan pendidikan pada anak mereka

---

<sup>40</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013)., hlm.150

<sup>41</sup>Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita karier dan Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta, 2015)., hlm. 102

<sup>42</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)., hlm. 4

dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anak mereka.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku atau bertindak.

## **2. Dimensi Pola Asuh Orang Tua**

Dalam menerapkan pola asuh terdapat unsur-unsur penting yang dapat mempengaruhi pembentukan pola asuh pada anak. Dalam pandangan Baumrind yang dikutip Al-Tridhonanto dan Beranda Agency dalam bukunya *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, bahwa pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan.

### **a. Dimensi Kontrol**

Di dalam dimensi kontrol ini, orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dimensi kontrol memiliki lima aspek berperan, yaitu:

- 1) Pembatasan (*Restrictiveness*), yaitu berupa pencegahan atas apa yang ingin dilakukan anak.

---

<sup>43</sup>Zizousari dan Yuna Chan, *Working Mom is Super Mom, bagaimana Membagi Antara Keluarga dan Karier*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2016)., hlm. 14-15

- 2) Tuntutan (*Demandingness*), yaitu berupa standar tingkah laku, sikap dan tanggung jawab sosial yang telah ditetapkan orang tua kepada anak.
- 3) Sikap Ketat (*Strictness*), yaitu berupa aturan dan tuntutan yang telah ditetapkan orang tua kepada anak.
- 4) Campur Tangan (*Intrusiveness*), yaitu berupa intervensi orang tua terhadap rencana-rencana anak serta kegiatan anak.
- 5) Kekuatan yang Sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*), yaitu berupa kontrol tinggi orang tua dalam aturan dan batasan yang diberikan orang tua kepada anak.

b. Dimensi Kehangatan

Selain dimensi kontrol, yang tidak kalah pentingnya adalah dimensi kehangatan sebab ketika dalam pengasuhan anak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga.

Dimensi kehangatan memiliki beberapa aspek yang berperan, di antaranya:

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- 3) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.<sup>44</sup>

Sedangkan Edwards, mengemukakan bahwa pola asuh orang tua memiliki beberapa dimensi, yaitu memberi contoh, respon positif, tidak ada respon dan hukuman.

a. Memberi Contoh

Memberikan contoh melalui suatu perbuatan akan lebih cepat diserap, ditiru dan difahami anak dibandingkan jika hanya dengan menyuruh anak melakukan apa yang orang tua katakan. Jika orang tua menyuruh

---

<sup>44</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)., hlm. 5-10

anak untuk berkata sopan dengan orang tua namun orang tua tersebut masih berkata kasar kepada anaknya sama halnya dengan menyangkal perkataan diri sendiri. Tentunya perbuatan lebih berpengaruh dari pada kata-kata.

b. Respon Positif

Memberikan respon positif mengenai sikap anak. Memberikan pujian, apresiasi setelah anak menuruti nasehat orang tua. Jika orang tua mengatakan betapa mereka menghargai anak karena mereka menuruti nasehat orang tua maka anak akan mengulangi sikap tersebut.

c. Tidak Ada Respon

Mengabaikan sikap-sikap anak. Sikap-sikap anak yang cenderung diabaikan maka cenderung tidak akan diulangi. Mengabaikan suatu perilaku tertentu dapat mengurangi perilaku tertentu, terutama apabila perilaku tersebut bersifat mengganggu misalnya sikap suka merengek.

d. Hukuman

Melalui sebuah hukuman. Orang tua memberi pelajaran kepada anak-anak melalui hukuman atau secara aktif memberikan respon negatif terhadap suatu sikap. Meskipun hukuman bisa menjadi metode yang efektif dibandingkan dengan metode positif yang lain, hukuman tidak banyak membantu, khususnya jika dilakukan terlalu sering. Jika hukuman dilakukan terlalu sering maka tindakan tersebut malah bisa membuat sikap negatif yang semakin menjadi-jadi karena reaksi emosional anak terhadap hukuman itu sendiri.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian dua dimensi pola asuh orang tua, yaitu dimensi kontrol orang tua meliputi orang tua mengendalikan atau menuntut aturan yang ditetapkan, mengharapkan anak untuk mengikuti orang tua, dan mengontrol anak dengan ketat untuk memastikan bahwa aturan-aturan dipatuhi. Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu dan berfungsi untuk mendidik anak bersikap lebih bermoral. Orang tua juga memberikan hukuman yang merupakan sanksi pelanggaran, hukuman memiliki peran

---

<sup>45</sup>Edwards C.Drew, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Alih bahasa: Oetih. F.D), (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 49

penting dalam perkembangan moral anak. Sedangkan dalam dimensi kehangatan, meliputi orang tua dapat menerima kondisi anak, orang tua responsif penuh kasih sayang, memberi pujian, dan adanya komunikasi antara anak dan orang tua, serta adanya konsistensi dalam mendidik anak sehingga dapat memacu proses belajar dan motivasi belajar anak.

### **3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh atau cara mendidiknya. Berkaitan dengan pola asuh tersebut, secara umum Baumrind yang dikutip oleh Al-Tridhonanto dalam bukunya *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, mengemukakan terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

#### **a. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c. Anak hampir tidak pernah diberi pujian.
- d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak punya arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.<sup>46</sup>

#### b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Sifat-sikap dimiliki orang tua hangat hingga sering kali disukai oleh anak.

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- 2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

Adapun dampak yang ditimbulkan pola asuh permisif membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti bersikap implusif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah.<sup>47</sup>

#### c. Pola Asuh Demokratis

---

<sup>46</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)., hlm.12-13

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 14-15

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan control internal.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- 4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- 6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 7) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Adapun dampak dari pola asuh demokratis dapat membentuk perilaku anak seperti memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, dapat bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi pada prestasi.<sup>48</sup>

Sedangkan Sugihartono dkk merumuskan tiga macam pola asuh orang tua, yaitu pola asu otoriter, pola asuh permissive, dan pola asuh autoritatif.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 16-17

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter disini adalah suatu bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar si anak tersebut taat dan patuh pada apa yang dikatakan orang tua. Pada pola asuh otoriter ini orang tua bersikap tegas, jika anak melakukan kesalahan langsung dihukum dan mengekang keinginan anak. Sehingga pada pola asuh otoriter ini anak tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya.

b. Pola Asuh Permissive

Pola asuh permissif disini merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntut tanggung jawab dan orang tua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak. Dan dapat dikatakan orang tua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.

c. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif disini adalah suatu bentuk pola asuh orang tua yang didalam pola asuh tersebut ada hak serta kewajiban dari orang tua dan anak itu sendiri dimana didalamnya orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain. Anak diajarkan untuk bertanggung jawab sehingga orang tua dapat memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak.<sup>49</sup>

Menurut Bety Bea Septiari, berbagai macam cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter (Authotarian), Pola Asuh Demokratis (Authoritative), dan Pola Asuh Permisif (Permissive).

a. Pola Asuh Otoriter (Authotarian)

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Anak jarang diajak berkomunikasi ataupun bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan sudah baik, sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan

---

<sup>49</sup>Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)., hlm.31

anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Orangtua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah yang berupa pujian maupun barang meskipun anak telah berbuat sesuai dengan harapan orangtua.

Pola asuh otoriter ini akan berakibat buruk bagi kepribadian anak. Akibat yang ditimbulkan dari pola asuh ini yaitu, anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga terhadap orang lain dan mudah stress. Selain itu anak juga kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik.

b. Pola Asuh Demokratis (Authoritative)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini orang tua juga memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik untuk kepribadian anak. Dampaknya yaitu anak akan mandiri, mempunyai kontrol diri, percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

c. Pola Asuh Permisif (Permissive)

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikendaki. Orang tua memiliki kehangatan, akan tetapi kehangatannya cenderung memanjakan. Kontrol orang tua terhadap anak juga sangat lemah, tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan. Orang tua beranggapan bahwa anak akan belajar dari kesalahannya. Orang tua dengan pola asuh

permissif jarang memberikan hadiah, karena penghargaan merupakan hadiah yang dianggap memuaskan. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh kepada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri, kurang memikirkan masa depannya.<sup>50</sup>

Dari berbagai macam model pola asuh orangtua yang telah diuraikan di atas, menurut Syaiful Bahri Djamarah, Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan individu anak.<sup>51</sup> Serta dalam penerapannya pola asuh demokratis berdampak baik terhadap pembentukan perilaku anak seperti memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, dapat bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi pada prestasi. Oleh karena itu pola asuh demokratis dikatakan sebagai tipe pola asuh terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan tiga macam pola asuh yakni pola asuh otoriter, pola asuh permissif, dan pola asuh demokratis. Pemilihan ketiga jenis pola asuh ini secara umum diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya, ada orang tua yang melaksanakan pola asuh demokratis tetapi kadang juga menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permissif. Bahkan sangat sulit menemukan orang tua yang

---

<sup>50</sup>Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012)., hlm.170-176

<sup>51</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)., hlm.61

melaksanakan satu pola asuh murni tetapi orang tua cenderung menggabungkan ketiga pola asuh tersebut.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta menjadi latar belakang orang tua dalam menerapkan pola asuh. Menurut Edwards terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu ketegangan yang dirasakan oleh orang tua dan terpengaruh oleh cara orang tua membesarkan.

##### **a. Ketegangan yang Dirasakan Oleh Orang Tua**

Setiap hari ketegangan yang dirasakan oleh orang tua akan mempengaruhi gaya pengasuhan pada anak-anaknya. Misalnya seorang ayah otoriter, sedang mengerjakan proyek yang sulit mungkin pada hari biasa dia memaksakan anaknya untuk mengerjakan tugasnya di malam hari namun karena pekerjaannya dia tidak mengeluarkan energi untuk memaksakan anaknya untuk mengerjakan tugasnya.

##### **b. Terpengaruh Oleh Cara Orang Tua Dibesarkan**

Terkadang orang tua cenderung membesarkan anaknya sama halnya dengan cara ketika orang tua mereka membesarkannya. Namun terkadang juga orang tua membesarkan anaknya berbeda jauh dari cara orang tua mereka, karena mereka menganggap bahwa cara pola asuh orang tua mereka terlalu ketat dan tidak baik untuk anaknya.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Al. Tridhonanto beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak dengan baik, yaitu usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh, stress orang tua, dan hubungan suami istri.

---

<sup>52</sup>Edwards C.Drew, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Alih bahasa: Oetih. F.D), (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm.83

- a. Usia orang tua. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran orang tua secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.
- b. Keterlibatan orang tua. Kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dengan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan.
- c. Pendidikan orang tua. Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.
- d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak. Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang dalam hal lain, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.
- e. Stres orang tua. Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.
- f. Hubungan suami istri. Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.<sup>53</sup>

Hurlock, mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

- a. Peraturan, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi untuk mendidik anak bersikap lebih bermoral. Karena peraturan memiliki nilai pendidikan mana yang baik serta mana yang tidak, peraturan juga akan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan haruslah mudah dimengerti, diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 24-28

- b. Hukuman, yang merupakan sanksi pelanggaran. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.
- c. Penghargaan, bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus yang berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan hal yang terpuji. Fungsi penghargaan meliputi penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku itu.
- d. Konsistensi, berarti kestabilan atau keseragaman. Sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Oleh karena itu kita harus konsisten dalam menetapkan semua aspek disiplin agar nilai yang kita miliki tidak hilang.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Faktor- faktor tersebut adalah usia orang tua, ketegangan yang terjadi dalam keluarga, hubungan suami dan istri, keterlibatan kedua orang tua dalam mengasuh anak, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua dan terpengaruh cara orang tua sebelumnya membesarkan.

## **5. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam**

---

<sup>54</sup>Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak Jilid 1*, ( Jakarta: Erlangga, 2010)., hlm.85

Pendidikan dan pembinaan dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting. Dalam keluarga, orang tua sebagai pendidik, mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anaknya. Karena dalam keluarga, anak pertama kali mengenal pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak merupakan tujuan utama.

Sayid Sabiq yang dikutip Mahmud, dkk., dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*, menyatakan kewajiban mengasuh dan memelihara anak yang masih kecil atau belum dewasa, dibebankan kepada orang tuanya, baik ketika orang tuanya terikat pernikahan maupun setelah mengalami perceraian, karena pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah hak anak yang masih kecil.<sup>55</sup> Orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.<sup>56</sup> Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

---

<sup>55</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm.134

<sup>56</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Perss, 2011), hlm. 98

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (QS. At-Tahrim: 6).<sup>57</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan makna dari QS. At-Tahrim ayat 6 yakni ajarilah keluarga kalian untuk taat kepada-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya serta perintahkanlah kepada keluarga kalian untuk berdzikir kepada Allah agar Allah SWT menjauhkan mereka dari api neraka. Hendaklah engkau memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah, dan melarang mereka bermaksiat kepada-Nya. Hendaklah engkau menjalankan hukum Allah kepada mereka, serta memerintahkan dan membantu mereka untuk melaksanakannya. Apabila engkau melihat mereka bermaksiat kepada Allah maka peringatkan dan laranglah mereka. merupakan kewajiban seorang muslim untuk mengajari istrinya, kerabatnya, budak perempuan dan laki-lakinya, apa-apa yang diwajibkan dan dilarang Allah kepada mereka.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Jalaluddin yang dikutip Rusmaini dalam bukunya *Ilmu Pendidikan*, implikasi ayat di atas mewajibkan orang tua bertanggung

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:As-Syifa', 2001), hlm.625

<sup>58</sup>Syaikh shafiyarrahman al-mubarakfuri, *Shahih tafsir ibnu katsir*, jilid 9, terj. Abu Ihssan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hlm.188-189

jawab atas keluarganya dari siksa api neraka. Perkataan *Quu* disini adalah kata kerja perintah atau fiil amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Upaya yang dilakukan semaksimal mungkin untuk mendidik anak selain dari pelaksanaan tanggung jawab kepada Allah SWT. Hal itu juga merupakan dorongan fitrah, berupa naluri orang tua. Baik buruknya pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya terkait langsung dengan petunjuk al-Qur'an agar para orang tua khususnya bapak sebagai penanggung jawab dan kepala rumah tangga, untuk menjaga diri dan anggota keluarganya dari azab api neraka.<sup>59</sup>

Dengan demikian mendidik membina anak merupakan suatu cara yang dikehendaki Allah agar anak dapat terjaga dari siksa api neraka. Cara menjaga diri dari api neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah. Oleh karena itu, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga akan mendapatkan asuhan yang baik, adil, dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi kedua orang tua. Lantaran orang tua lah yang bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya.

Cara pengasuhan dalam rangka memberikan pendidikan yang baik kepada anak sesungguhnya telah tersebar diberbagai surat dan ayat dalam al-Quran, salah satunya dapat ditelaah dalam Surat Luqman ayat 12-14 menjelaskan bahwa Luqman adalah seorang laki-laki yang dikarunia Hikmah oleh Allah SWT. Allah SWT memang telah memberi Luqman

---

<sup>59</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Perss, 2011)., hlm. 99

dengan hikmah, akal, paham dan amal, memberikan petunjuk untuk memperoleh makrifat yang benar.

Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."(QS. Luqman:12-14).<sup>60</sup>

Dalam tafsir al-mishbah, dijelaskan surat Luqman ayat 12 menggunakan bentuk mudhari' kata kerja masa kini dan datang untuk menunjukkan kesyukuran (يشكر) yasykuru, sedang ketika berbicara tentang

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:As-Syifa', 2001), hlm.437

kekufuran, digunakan bentuk kata kerja masa lampau *كفر*. Menurut al-Biqā'i penggunaan bentuk mudhari' memberi kesan bahwa siapa yang datang kepada Allah pada masa apapun, Allah menyambutnya dan anugerah-Nya akan senantiasa tercurah kepadanya sepanjang amal yang dilakukannya. Di sisi lain kesyukurannya itu hendaknya ditampilkan secara bersinambung dari saat ke saat. Sebaliknya penggunaan bentuk kata kerja masa lampau pada kekufuran/ketiadaan syukur (*كفر*) adalah untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya.<sup>61</sup>

Dalam tafsir al-mishbah, dijelaskan pada ayat 13 ada kata *ya'izhuhu* (*يعظه*) yang terambil dari kata *wa'aza* (*وعظ*) yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Luqman memulai nasihatnya dengan seruan menghindari syirik sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud Allah yang Esa.<sup>62</sup> Kemudian Luqman menegaskan bahwasannya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Kemudian Allah SWT. mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak, supaya mereka berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena

---

<sup>61</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), Vol. I, hlm.,121-122

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm.,127

sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaan kita di muka bumi ini.<sup>63</sup>

Ikatan antara kedua orang tua dengan anaknya walaupun terikat dengan segala kasih sayang dan segala kemuliaan, ia tetap dalam urutan setelah aqidah. Jadi, dalam hal ini jika orang tua menyentuh titik syirik maka jatuhlah kewajiban taat kepadanya, ini menandakan bahwa ikatan aqidah ini harus mengalahkan dan mendominasi segala ikatan lainnya. Meskipun kedua orang tua telah mengeluarkan segala upaya, usaha, tenaga dan pandangan yang memuaskan untuk menggoda anaknya agar menyekutukan Allah dimana ia tidak mengetahui tentang ketuhanannya maka pada saat itu anak diperintahkan agar tidak taat.<sup>64</sup> Dalam tafsir al-bayan juga dijelaskan bahwa dalam ayat ini Allah mengharuskan anak untuk melayani orang tua yang kafir secara baik walaupun tidak boleh si anak mengikuti orang tua dalam kekafiran.<sup>65</sup>

Dalam ayat 14, digambarkan bagaimana payah ibu mengandung, payah bertambah payah. Payah sejak dari mengandung bulan pertama, bertambah payah tiap bertambah bulan dan sampai di puncak kepayahan di waktu anak dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika menghajan anak keluar, kemudia mengasuh, menyusukan, memomong, menjaga, memelihara sakit

---

<sup>63</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Terj. Bahrin Abu Bakar*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm.152-154

<sup>64</sup>Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an, Terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim basyarahil, Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm.175

<sup>65</sup>Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang: Pustaka Rizki putra, 2002), hlm.929

senangnya. Dalam ujung ayat ini, dianjurkan untuk bersyukur, syukur yang pertama ialah kepada Allah. Karena semua itu berkat rahmat Allah belaka. Setelah itu bersyukurlah kepada kedua orang tuamu, ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi ibu dan melindungi anak-anaknya, ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari.<sup>66</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Luqman ialah seseorang yang mendapat hikmah dari Allah SWT. Hikmah merupakan segala sesuatu yang dapat memberi pelajaran, yang memerintahkan kepada segala perbuatan yang baik dan menghindari segala perbuatan yang buruk. Perkara yang pertama kali Luqman nasihatkan kepada anaknya ialah perkara akidah. Luqman melarang anaknya dalam bentuk nasihat agar tidak berbuat syirik dan menjelaskan syirik termasuk dosa besar. Maka, pendidikan utama yang seharusnya disampaikan oleh setiap orang tua kepada anaknya ialah pendidikan tentang tauhid. Pendidikan tauhid dalam bentuk larangan berbuat syirik merupakan landasan akidah yang harus tertanam dalam jiwa setiap anak, yang akan menjauhkan anak dari kerusakan yang besar serta menyelamatkannya di dunia dan akhirat.

Selanjutnya Luqman menegaskan kepada anaknya bahwa anak wajib berbakti kepada kedua ibu bapaknya, karena segala jasa-jasa keduanya yang tak mungkin dapat terbalas oleh anak. Sudah sepatutnya anak berbakti kepada kedua orang tua dan bersifat lemah lembut kepada keduanya, itu pun

---

<sup>66</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1998)., hlm.129

masih jauh dari cukup bila dibandingkan dengan kepayahan dan kelelahan orang tua dalam mengandung, membesarkan dan mendidik sang anak hingga beranjak dewasa. Oleh sebab itu, selaku orang tua mengajarkan kepada anak agar senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya adalah suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan dan harus tertanam di dalam hati anak sejak dini.

Sementara itu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut Syaiful Bahri Djamarah tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

Bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>67</sup>

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak.<sup>68</sup> Lebih lanjut Dina Mulyati yang dikutip Mahmud, dkk., dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*, menyatakan wanita sebagai bagian dari keluarga, dalam hal pendidikan dan pengasuhan serta

---

<sup>67</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.28

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 29

pemeliharaan anak secara umum islam menggariskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pemeliharaan Anak. Tanggung jawab ini maksudnya adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan dan keislaman.
- b. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak, yakni pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai atau tabiat yang harus dimiliki anak sejak kecil hingga dewasa. Pendidikan ini sangat efektif jika dilaksanakan dalam contoh dan teladan orang tua.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak. Tanggung jawab ini berkaitan dengan pengembangan dan pembinaan fisik anak agar menjadi sehat, cerdas, tangguh, dan berani. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan makanan yang halal lagi baik, menjaga kesehatan fisik, dan membiasakan anak mengkonsumsi makanan dan minuman yang dibolehkan dan bergizi.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual. Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya. Tanggung jawab ini bermuara pada tiga hal, yaitu kewajiban mengajar, penyadaran berpikir, dan kesehatan berpikir.
- e. Tanggung jawab kepribadian dan social. Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan kepada anak agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan dengan sesama.<sup>69</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya merupakan kewajiban dari setiap orang tua. Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya. Adapun tanggung jawab orang tua yaitu tanggung jawab pendidikan dan pemeliharaan anak, tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, tanggung jawab

---

<sup>69</sup>Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm.143-144

pendidikan dan pembinaan intelektual, dan tanggung jawab kepribadian dan social anak.

## **M. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>70</sup> motivasi diartikan sebagai keseluruhan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.<sup>71</sup> Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu nyata berupa kegiatan fisik.<sup>72</sup>

Menurut Winkel yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>73</sup> Hellriegel dan Slocum yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, mengatakan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk

---

<sup>70</sup>Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009)., hlm.147

<sup>71</sup>Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2016)., hlm.127

<sup>72</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)., hlm.148

<sup>73</sup>Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009)., hlm.137

mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rohmalina Wahab dalam bukunya *Psikologi Belajar*, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>75</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang atau dorongan yang ada di dalam diri setiap orang dan mempengaruhi perilaku karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Menurut Winkel yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>76</sup> Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rohmalina Wahab dalam bukunya *Psikologi Belajar*, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan)

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, hlm. 136

<sup>75</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 149

<sup>76</sup>Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.137

dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>77</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat dicapai.<sup>78</sup>

Hamzah B. Uno menyatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>79</sup> Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sedangkan menurut Iskandar, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>80</sup> Sejalan dengan motivasi belajar yang muncul pada diri seseorang berjalan tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya yang merupakan sebagai motivasi instrinsik, sedangkan motivasi yang muncul akibat pengaruh dari luar dirinya dinamakan motivasi ekstrinsik, kedua hal tersebut merupakan komponen yang dapat mempengaruhi belajar seseorang.<sup>81</sup>

---

<sup>77</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 149

<sup>78</sup>Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2016), hlm.128

<sup>79</sup>Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.23

<sup>80</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, 9 Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.181

<sup>81</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 150

Dari uraian di atas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak atau dorongan yang ada di dalam diri setiap anak yang sedang belajar dan mempengaruhi perilaku anak itu sendiri karena adanya kebutuhan atau keinginan yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam diri anak.

### **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Menurut Syaiful dan Aswan terdapat dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik Adalah motivasi yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang tanpa perlu rangsangan dari luar. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik Adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.115

Sedangkan menurut Winkel yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi*, dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- c. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada paksaan eksternal.
- d. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.<sup>83</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar. Dari jenis-jenis motivasi tersebut, apabila orang tua dan guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya, maka timbullah keinginan atau hasrat untuk belajar lebih baik.

#### **4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Menurut Teeven dan Smith yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa individu yang mempunyai motivasi yang tinggi selalu berusaha secara terus menerus sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan yakin akan berhasil menyelesaikan setiap masalah belajar yang dihadapi dan mempunyai respon

---

<sup>83</sup>Nyayu khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2006)., hlm.138

yang kuat dalam menyelesaikan setiap persoalan yang membutuhkan pikiran.<sup>84</sup>

Sedangkan menurut teori Psikoanalisis Freud ciri-ciri motivasi adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Suka mencari dan menyelesaikan masalah.<sup>85</sup>

Sedangkan Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>86</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan

---

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm.142

<sup>85</sup>*Ibid.*, hlm.142

<sup>86</sup>Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).,

suka mencari dan menyelesaikan masalah. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi itu berperan penting dalam suatu pencapaian hasil dari seseorang, karena tanpa adanya motivasi orang akan malas dan tidak akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Jika kita memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan maka kita dapat dengan cepat mencapai tujuan tersebut sedangkan bila kita kurang termotivasi maka akan lama bagi kita untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Menurut Rahmalina Wahab berikut fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya anak tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.. sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016)., hlm. 131

Semakin banyak dan tepat motivasi belajar yang diperoleh anak maka akan semakin menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan anak. Menurut Mosely yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, fungsi motivasi belajar yaitu *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat, berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil dalam rangka belajar. *Kedua*, menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, berfungsi sebagai penggerak yang melahirkan sikap yang terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. *Ketiga*, menyeleksi perbuatan, berfungsi sebagai pengarah yang akan menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan guna mencapai tujuan.<sup>88</sup>

Dalam pendidikan, motivasi merupakan suatu proses yang mengantarkan anak kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar, sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain :

- a. Membina semangat dan mengaktifkan anak agar tetap berminat dan siaga
- b. Memutuskan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.<sup>89</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil

---

<sup>88</sup>Nyayu khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2006)., hlm 143

<sup>89</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1988)., hlm.171-172

dalam rangka belajar, sebagai penggerak yang melahirkan sikap yang terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik, sebagai pengarah yang akan menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan guna mencapai tujuan, membina semangat, memusatkan pada tugas-tugas tertentu, dan membantu memenuhi kebutuhan akan hasil yang berhubungan dengan pencapaian belajar.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.**

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>90</sup>

Sedangkan Menurut Lashley Mosely yang dikutip Nyayu Khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- a. Faktor fisiologis, salah satunya adalah kelelahan baik kelelahan mental maupun fisik.
- b. Emosi atau yang disebut dengan kondisi yang termotivasi. Emosi meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- c. Kebiasaan yang bisa menjadi motivator.
- d. Mental sets, nilai dan sikap individu.

---

<sup>90</sup>Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.23

e. Faktor lingkungan dan insentif.<sup>91</sup>

Perbedaan individu juga sangat berpengaruh pada motivasi yang disebabkan karena perbedaan tujuan perilaku, keyakinan, kemampuan monitor, standar, *self-efficacy*, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, minat, ekspektasi, dan nilai-nilai. Meski demikian tidak terdapat perbedaan gender dalam hal-hal tersebut.<sup>92</sup>

Selain itu, menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat ditinjau dari faktor kesehatan, kelelahan, kesiapan belajar, dan lingkungan (keluarga) yang akan diuraikan dibawah ini:

a. Faktor kesehatan

Proses belajar akan terganggu jika kesehatan anak terganggu. Selain itu anak cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badannya lemah, sehingga mempengaruhi motivasi dalam diri anak untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor kelelahan

Kelelahan ada dua, yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani pada anak terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuhan dan kebosanan, sehingga motivasi anak menjadi hilang.

c. Faktor kesiapan belajar

Dalam faktor ini, kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respond dan beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri anak dan juga hubungan kematangan, berarti kesiapan untuk melakukan sesuatu.

d. Faktor keluarga

Kurangnya perhatian, didikan, dan hubungan orang tua terhadap anak.<sup>93</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

---

<sup>91</sup>Nyayu Khadijah, *Psikologi belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009)., hlm. 143

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 143-144

<sup>93</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: rineka cipta, 2010)., hlm.54-

belajar, yaitu kesehatan, kelelahan (mental maupun fisik), sikap, emosi, kebiasaan belajar, perhatian, didikan, penghargaan, dan hubungan orang tua dengan anak.

## 7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>94</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat dicapai.<sup>95</sup>

motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>96</sup> motivasi belajar yang muncul pada diri seseorang berjalan tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik, sedangkan motivasi yang muncul akibat pengaruh dari luar dirinya dinamakan motivasi ekstrinsik, kedua hal tersebut merupakan komponen yang dapat mempengaruhi belajar seseorang.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 149

<sup>95</sup>Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2016), hlm.128

<sup>96</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, 9 Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.181

<sup>97</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2008), hlm. 150

Al Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat Al-An'am ayat 50

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ  
لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَّبَعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya)?" (Qs. Al-An'am: 50).<sup>98</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan makna dari Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 50, yakni aku tidak memilikinya dan tidak pula memiliki wewenang untuk bertindak kepadanya, aku tidak mengatakann kepada kalian bahwa aku mengetahui perkara ghaib. Perkara ghaib hanyalah diketahui oleh Allah aza wajalla. aku tidak melihatnya kecuali apa yang telah diperlihatkan oleh Allah kepadaku. Aku tidak mengaku bahwa aku ini malaikat, aku hanyalah manusia biasa yang diberi wahyu oleh Allah. Dia memuliakanku dan memberi nikmat kepadaku dengan wahyu tersebut. Karenanya ia mengatakan itu. Aku tidak keluar darinya sejengkalpun atau kurang dari itu. Apakah sama antara orang yang mengikuti kebenaran dan tertuntun (orang yang melihat) kepadanya dengan orang yang tersesat (orang yang buta)

---

<sup>98</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:As-Syifa', 2001),. hlm.310

darinya kemudian tidak dapat menelitinya dengan seksama, Ingatlah ancaman Allah.<sup>99</sup>

Dengan demikian motivasi yang tercantum dalam ayat ini diumpamakan layaknya orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu sama dengan orang mu'min dengan orang kafir, diserupai bagaikan orang yang bisa melihat dan orang yang tidak bisa melihat, karena walaupun ia memiliki kedua mata, tetapi tidak digunakan dengan baik serta akal pikiran tidak digunakan untuk berfikir, maka itu sama saja seperti orang yang tidak memiliki ilmu.

Selanjutnya Allah SWT berfirman dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. An-Nahl:78).<sup>100</sup>

Ayat ini menurut Tafsir Al Maraghi mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka Dia menjadikan

---

<sup>99</sup>Syaikh shafiyyarrahman al-mubarakfuri, *Shahih tafsir ibnu katsir*, jilid 3, terj. Abu Ihssan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2006)., hlm.310-311

<sup>100</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:As-Syifa', 2001)., hlm.263

kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui.

Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah berikut ini:

- a. Akal, sebagai alat untuk memahami sesuatu, terutama dengan akal itu kamu dapat membedakan antara yang baik dan yang jelek, antara yang lurus dan yang sesat, antara yang benar dan yang salah.
- b. Pendengaran, sebagai alat untuk mendengarkan suara, terutama dengan pendengaran itu kamu dapat memahami percakapan diantara kamu.
- c. Penglihatan, sebagai alat untuk melihat segala sesuatu, terutama dengan penglihatan itu kamu dapat saling mengenal diantara kamu.
- d. Perangkat hidup yang lain, sehingga kamu dapat mengetahui jalan untuk mencari rizki dan materi lainnya yang kamu butuhkan, bahkan kamu dapat pula memilih mana yang terbaik bagi kamu dan meninggalkan mana yang jelek.

Semua yang di anugerahkan oleh Allah kepadamu tiada maksud lain kecuali supaya kamu bersyukur, artinya kamu gunakan semua anugerah Allah tersebut diatas semata-mata untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu :

- a. **يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ** : mengeksploitasi sebanyak-banyak karunia Allah yang tersebar di seluruh belahan bumi-Nya demi kemaslahatan hidup umat manusia.
- b. **وَرِضْوَانًا** : dan meraih keridlaan-Nya, karena dengan keridlaan-Nya itulah hidupmu menjadi semakin bermartabat.<sup>101</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam surat ini dijelaskan bahwa Manusia dilahirkan dari perut ibu tanpa pengetahuan sedikitpun. Oleh karena itu Allah SWT memotivasi manusia untuk dapat menggunakan penglihatan dan pendengaran serta akal dan hatinya guna meraih pengetahuan, agar dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak

---

<sup>101</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Terj. Bahrin Abu Bakar*, (Semarang: Toha Putra, 1992)., hlm.248-249

diketahui. Dalam ayat ini terdapat motivasi untuk mengembangkan potensi edukasi yang manusia miliki, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki maka hendaknya manusia akan lebih bersyukur kepada Allah dengan segala kemurahan-Nya.

Dalam islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang jika mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut, apabila menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat.<sup>102</sup>

Menurut Najati yang dikutip Nyayu khadijah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, Teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk, yaitu janji dan ancaman, kisah, dan pemanfaatan peristiwa penting.

- a. Janji dan ancaman. Al-Qur'an menjajikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.

---

<sup>102</sup>Nyayu khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2006)., hlm.149

- b. Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
- c. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukan pikiran. Al-Qur'an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.<sup>103</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur'an yaitu *Pertama*, Janji dan ancaman yang menimbulkan harapan dan rasa takut yang menumbuhkan dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar. *Kedua*, Kisah yang membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional. *Ketiga*, Pemanfaatan peristiwa penting, yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukan pikiran sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan.

---

<sup>103</sup>*Ibid.*, hlm.149-150

## **N. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar**

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain, cara orang tua memberikan peraturan-peraturan, hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan kekuasaan, cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anak-anaknya.<sup>104</sup> pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>105</sup>

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak melainkan akan berpengaruh pula pada motivasi belajarnya. Karena, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak ialah faktor lingkungan keluarga yaitu

---

<sup>104</sup>Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita karier dan Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta, 2015)., hlm. 102

<sup>105</sup>Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014)., hlm. 4

pola asuh orang tua, kurangnya perhatian, didikan, dan hubungan orang tua terhadap anak.<sup>106</sup>

Terkadang dalam satu proses belajar anak tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Maka dari itu orang tua selaku pendidik utama harus berperan untuk dapat memotivasi cara belajar anak. Orang tua harus memperhatikan belajar dan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus mengarahkan cara belajar anak dirumah, mendampingi anak membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>107</sup>

Dalam memberi motivasi dan membimbing anak orang tua perlu membangun kedisiplinan dan keteraturan anak dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan cara orang tua mampu memahami kebiasaan yang dilakukan anak ketika sedang berada dirumah; orang tua membantu anak mencari pemecahan atas masalah belajarnya; orang tua menyediakan waktu belajar bersama-sama dengan anak; orang tua membantu anak melakukan persiapan sebelum belajar, seperti menyiapkan buku dan menyediakan minum atau keperluan lain yang biasa anak butuhkan saat belajar; orang tua

---

<sup>106</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: rineka cipta, 2010)., hlm.59

<sup>107</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013)., hlm. 90

memberi dorongan moral saat anak sedang belajar, kata pujian dapat menjadi dorongan moral yang sangat berharga untuk anak; orang tua membuat jadwal belajar dan menemani anak ketika sedang belajar; orang tua memberi kepercayaan bahwa dengan teratur belajar, anak akan mencapai prestasi terbaik yang akan membuat orang tua bangga.<sup>108</sup>

Oleh karena itu, sebagai orang tua perlu memberikan motivasi yang positif kepada anak. Motivasi yang positif dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua yang tepat. Dengan menerapkan pola asuh yang tepat akan berdampak baik terhadap motivasi belajar anak, agar anak itu sendiri kelak tidak mengalami kegagalan dan mencapai kesuksesan yang juga akan membanggakan orang tua dan dirinya sendiri.

---

<sup>108</sup>Clarasati Prameswari, *Mengasuh Anak Dengan Hati*, (Yogyakarta: Saufa, 2016)., hlm. 123-

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Desa Pangkalan Gelebak**

Asal muasal terbentuknya desa Pangkalan Gelebak ini merupakan hasil pemikiran dari orang-orang terdahulu, menurut asal muasalnya desa Pangkalan Gelebak merupakan bagian dari desa Gelebak Dalam yang berdiri pada tahun  $\pm 1860$ . Pada awalnya desa Pangkalan Gelebak diberi nama Pangkalan Rumbia, di karenakan pinggiran anak sungai komering yang mengalir di belakang perumahan penduduk banyak terdapat pohon-pohon rumbia. Sedangkan yang dijuluki pangkalan adalah tempat tambatan perahu/sampan penduduk desa Gelebak Dalam yang akan pergi ke kota

Palembang, karena saat itu belum ada jalan akses darat menuju ke kota Palembang. Seiring perjalanan akhirnya setiap orang menyebut Pangkalan Rumbia dengan sebutan Pangkalan Gelebak, maksudnya tempat mangkalnya perahu-perahu orang-orang desa Gelebak Dalam. Sehingga dengan sendirinya sebutan Pangkalan Rumbia tidak terdengar lagi dan berganti dengan sebutan Pangkalan Gelebak.

Desa Pangkalan Gelebak berdiri sendiri ketika terjadi pemilihan pemimpin/kerio pada tahun 1968 yang akan menggantikan jabatan kerio sebelumnya. Pada saat itu terdapat 4 orang yang mencalonkan menjadi kerio dan yang menjadi pemenangnya ialah Madan bin Paridin yang bermukim di Gelebak Dalam, dan suara terbanyak kedua ialah Jum'at bin Basudin yang bermukim di Pangkalan Gelebak. Dikarenakan kedua toko ini merupakan harapan dari masing-masing wilayah desa untuk menjadi pemimpin/kerio, maka masyarakat masing-masing wilayah tersebut mengusulkan perpecahan wilayah ke kepala camat yang disaat itu dipimpin oleh camat Sahil, agar mempunyai pemimpin/kerio di masing-masing wilayah.

Usulan masyarakat di respon dan diterima oleh camat Sahil pada saat itu. Selanjutnya diputuskanlah serta di umumkan bahwa pemenang pertama Madan bin Paridin di lantik menjadi kerio desa Gelebak Dalam dan pemenang kedua yaitu Jum'at bin Basudin di lantik menjadi kerio desa Pangkalan Gelebak. Maka sejak tahun 1969 desa Pangkalan Gelebak resmi berdiri sendiri dan memiliki wilayah desa serta pemeritahan desa sendiri dan

desa Pangkalan Gelebak termasuk dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.<sup>109</sup>

Adapaun kerio atau kepala desa yang memimpin desa Pangkalan Gelebak setelah terpisah dengan desa Gelebak Dalam, yakni mulai tahun 1969 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:<sup>110</sup>

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Kerio atau Kepala Desa Pangkalan Gelebak**

No.	Nama	Periode
1.	Jum'at Basudin	1969-1990
2.	Ibrahim	1990-2000
3.	Suharman	2001-2006
4.	Ahmad Senen	2007-2013
5.	Cunti	2014-2020

(Sumber Data: Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016)

#### **B. Letak Geografis Desa Pangkalan Gelebak**

Desa Pangkalan Gelebak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dengan luas wilayah desa 3800 hektar. Jarak tempuh Desa Pangkalan Gelebak dengan pemerintah Kecamatan sejauh 5 Km. Sedangkan jarak tempuh Desa Pangkalan Gelebak dengan pemerintah Kabupaten sejauh 80 km. Disamping itu wilayah Desa Pangkalan Gelebak berbatasan dengan wilayah lain yaitu:<sup>111</sup>

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sungai Dua
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sako

---

<sup>109</sup>Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016, Desa Pangkalan Gelebak., hlm. i

<sup>110</sup>*Ibid.*, hlm. ii

<sup>111</sup>*Ibid.*, hlm. 4

3. Sebelah Barat berbatas dengan : Desa Gelebak Dalam.
4. Sebelah Timur berbatas dengan : Desa Menten.

### C. Jumlah Penduduk Desa Pangkalan Gelebak

Berdasarkan data profil desa Pangkalan Gelebak tahun 2016 bahwa jumlah penduduk desa Pangkalan Gelebak berjumlah 2040 jiwa dan 622 kepala keluarga. Dari penduduk yang ada 1088 jiwa atau 53 % berjenis kelamin laki-laki dan 952 jiwa atau 47 % berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>112</sup>

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Pangkalan Gelebak Berdasarkan Usia**

	<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>perempuan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentas i (%)</b>
	< 10	257	245	502	25 %
	11 – 20	156	142	298	15 %
	21 – 30	193	140	333	16 %
	31 – 40	176	153	329	16 %
	41 – 50	145	118	263	13 %

---

<sup>112</sup>*Ibid.*, hlm. 21

	61 ke ata s	161	154	315	15 %
	<b>Juml ah</b>	<b>1088</b>	<b>952</b>	<b>2040</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan usia jumlah terbesar pada usia < 10 tahun yaitu 25 % selanjutnya 15 % adalah jumlah penduduk dengan usia 11 – 20 tahun, 16 % adalah jumlah penduduk dengan usia 21 – 30 tahun, 16 % adalah jumlah penduduk dengan usia 31 – 40 tahun, 13 % adalah jumlah penduduk dengan usia 41 – 50 tahun, 15 % adalah jumlah penduduk dengan usia 61 tahun ke atas.

#### **D. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pangkalan Gelebak**

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam membentuk watak dan sikap yang melahirkan perubahan pada manusia. Tingkat pendidikan penduduk desa Pangkalan Gelebak tergolong maju, walaupun jika dilihat dari segi sarana pendidikan yang ada di desa Pangkalan Gelebak hanya mempunyai sarana pendidikan SD. Tingkat pendidikan desa Pangkalan Gelebak dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>113</sup>

**Tabel 3.3**

#### **Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pangkalan Gelebak Berdasarkan**

	<b>Tingkat</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentasi (%)</b>
--	----------------	----------------------	-----------------------

<sup>113</sup>Dokumentasi Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016, Desa Pangkalan Gelebak., hlm.22

	<b>Pendidikan</b>		
	Belum Sekolah	41	2 %
	Putus Sekolah	394	19 %
	Sedang TK	20	0,9 %
	Tamat TK	35	2 %
	Sedang SD	197	9,7 %
	Tamat SD	675	33,1 %
	Sedang SMP	48	2,4 %
	Tamat SMP	450	22,1 %
	Sedang SMA	52	2,5 %
	Tamat SMA	108	5,3 %
	Tamat Diploma	4	0,2 %
	Sedang Sarjana	6	0,3 %

	Tamat Sarjana	10	0,5 %
	<b>Jumlah</b>	<b>2040</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016)

Dari data di atas diketahui angka terbesar tingkat pendidikan penduduk desa Pangkalan Gelebak ialah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yakni 33,1 %, sedangkan urutan ke dua berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni 22,1 %, urutan ke tiga pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni 5,3 %, urutan ke empat pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yakni 2 %, urutan ke lima pada jenjang sarjana sebesar 0,5 %, urutan ke enam pada jenjang diploma sebesar 0,2 % dan 19 % penduduk desa Pangkalan Gelebak tidak tamat Sekolah Dasar (SD) serta sisanya terdapat 2 % yang belum masuk sekolah.

Tingkat pendidikan penduduk desa Pangkalan Gelebak dominan adalah tamat SD yaitu sebanyak 675 jiwa penduduk atau 33,1 % dan ada sebanyak 394 jiwa atau 19 % penduduk desa Pangkalan Gelebak yang putus sekolah. Maka, hal ini perlu untuk di perhatikan oleh pemerintah desa dan masing-masing individu penduduk untuk meningkatkan pendidikan penduduk desa Pangkalan Gelebak. Sebagaimana yang tertera dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang

warga negara Indonesia wajib belajar 9 tahun yaitu wajib belajar pada tingkat SD dan SMP.

#### **E. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Pangkalan Gelebak**

Mata pencaharian adalah suatu usaha individu dalam mendapatkan hasil untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Penduduk desa pangkalan Gelebak sebagian besar mata pencahariannya ialah petani, di karenakan jika dilihat dari kondisi tanah yang ada di desa Pangkalan Gelebak sebagian besar terdiri dari dataran rendah, yang cocok ditanami padi – padian dan sayur – mayur. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk desa Pangkalan Gelebak dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>114</sup>

**Tabel 3.4**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Pangkalan Gelebak Berdasarkan**

	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
	Petani	500 orang	66,2 %
	Buruh Harian	189 orang	25 %
	Pegawai Negeri Sipil	6 orang	1 %
	Pedagang keliling	33 orang	4 %

---

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 22

	TNI	2 orang	0,2 %
	Pengusaha Kecil dan Menengah	10 orang	1 %
	Jasa Pengobatan Alternatif	2 orang	0,2 %
	Peternak	5 orang	1 %
	Nelayan	2 orang	0,2 %
	Montir	5 orang	1 %
	Karyawan Perusahaan swasta	2 orang	0,2 %
	<b>Jumlah</b>	<b>756</b>	<b>100 %</b>

(Sumber Data: Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016)

Daritabel di atas diketahui 66,2 % penduduk desa Pangkalan Gelebak mata pencahariannya ialah petani, Penduduk yang bekerja sebagai buruh harian sebanyak 25 %, Penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1 %, penduduk yang bekerja sebagai pedagang keliling sebanyak 4 %, penduduk yang bekerja sebagai TNI sebanyak 0,2 %, penduduk yang bekerja sebagai pengusaha kecil dan menengah sebanyak 1 %, penduduk yang bekerja sebagai jasa pengobatan alternative sebanyak 0,2 %, penduduk yang bekerja sebagai peternak sebanyak 1 %, penduduk yang

bekerja sebagai nelayan sebanyak 0,2 %, penduduk yang bekerja sebagai montir sebanyak 1%, dan penduduk yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta sebanyak 0,2 %.

Mata Pencaharian penduduk desa Pangkalan Gelebak sebagian besar mata pencahariannya ialah petani, pekerjaan ini dilakukan oleh lebih dari separu populasi penduduk desa Pangkalan Gelebak yaitu 500 jiwa atau 66,2 %. Penduduk desa Pangkalan Gelebak merupakan petani sawah dan petani sayur, di karenakan jika dilihat dari kondisi tanah yang ada di desa Pangkalan Gelebak sebagian besar terdiri dari dataran rendah, yang cocok ditanami padi – padian, sayur – mayur.

#### **F. Keadaan Sarana Prasarana Desa Pangkalan Gelebak**

Untuk menunjang segala kegiatan masyarakat desa Pangkalan Gelebak, maka terdapat beberapa sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya. Sarana prasarana tersebut berupa sarana lembaga pendidikan formal, sarana ibadah, dan sarana lainnya. Untuk lebih jelasnya sarana prasarana di desa Pangkalan Gelebak dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>115</sup>

**Tabel 3.5**  
**Sarana Prasarana di Desa Pangkalan Gelebak**

<b>NO.</b>	<b>JENIS SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1.	peribadatan		

---

<sup>115</sup>*Ibid.*, hlm. 40

	a. Masjid	1	Baik
	b. Mushollah	1	Baik
2.	endidikan		
	a. SD	1	Baik
	b. TK	1	Baik
3.	ransfortasi dan Komunikasi	Ada	Baik
4.	ir bersih, jalan aspal, bebatuan dan tanah	Ada	Baik
5.	osyandu	1	Baik
6.	apangan volley	1	Baik
7.	apangan bola kaki	2	Baik
8.	antor desa	1 Unit	Baik
9.	alai desa	1 Unit	Baik

(Sumber Data: Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2016)

Dari tabel di atas dapat di lihat sarana prasarana di desa Pangkalan Gelebak, terdiri dari sarana peribadatan yaitu satu masjid dan satu mushollah, sarana pendidikan yaitu satu SD dan satu TK, sarana komunikasi dan transportasi, sarana air bersih, jalan aspal bebatuan dan tanah, sarana posyandu, sarana olahraga yaitu satu lapangan volley dan dua lapangan bola kaki, sarana kantor desa dan balai desa. Semua sarana prasaranan tersebut dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya.

#### **G. Aktivitas Keagamaan Penduduk Desa Pangkalan Gelebak**

Penduduk desa Pangkalan Gelebak seluruhnya beragama Islam. Seluruh aktivitas keagamaan Penduduk desa Pangkalan Gelebak dilaksanakan di masjid Khusnul Khatimah. Berikut beberapa aktivitas keagamaan penduduk desa Pangkalan Gelebak.

#### 1. Shalat Wajib Lima Waktu Berjamah di Masjid

Shalat wajib lima waktu berjamah di masjid jika dibandingkan dengan jumlah penduduk sangat sedikit sekali penduduk yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat wajib berjam'ah. hal ini tercermin pada saat pelaksanaan shalat maghrib, isya', subuh, dzuhur, dan ashar paling banyak jama'ah yang datang 15 orang dan paling sedikit 3 orang.<sup>116</sup>

#### 2. Shalat Sunnah Tarawih pada Bulan Suci Ramadan dan Shalat Sunnah Dua Hari Raya

Shalat sunnah tarawih pada bulan suci ramadan dan dua hari raya jika dibandingkan dengan pelaksanaan sholat wajib berjam'ah, jumlah jama'ah yang melaksanakan shalat melebihi dari yang biasanya atau lebih dari 50 %. Namun pada bulan rhamadan seiring pergantian hari jumlah jamaah yang melaksanakan shalat tarawih semakin berkurang, terutama pada tujuh hari sebelum penyambutan hari raya. hal ini dikarenakan penduduk sibuk mempersiapkan penyambutan hari raya.<sup>117</sup>

#### 3. Peringatan Hari Besar islam

Pada peringatan hari besar islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, dan Nuzul Qur'an penduduk desa Pangklan Gelebak sangat antusias dan berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan peringatan hari-hari besar islam tersebut.<sup>118</sup>

#### 4. Pengajian Anak-anak//TPA

---

<sup>116</sup>Adi Cahyadi, Tokoh Agama Desa Pangkalan Gelebak, *Wawancara*, Tanggal 5 maret 2017.

<sup>117</sup>Qadar, Tokoh Agama Desa Pangkalan Gelebak, *Wawancara*, Tanggal 5 maret 2017.

<sup>118</sup>*Ibid.*,

Pelaksanaan pengajian anak-anak/TPA bertempat di masjid khusnul khatimah dan ada juga pengajian anak-anak/TPA yang dilaksanakan di rumah. TPA desa Pangkalan Gelebak bernama TPA Al-Ikhlas yang telah terdaftar di LPPTKA BKPRMI dan jumlah guru yang mengajar sebanyak 4 orang. Pelaksanaan TPA di mulai setelah pelaksanaan shalat maghrib sampai dengan setelah shalat isya'. Bagi anak-anak yang bermukim  $\pm 50$  meter dari masjid memilih untuk mengikuti pengajian di masjid, sedangkan anak-anak yang bermukim lebih dari  $\pm 50$  meter dari masjid memilih untuk mengaji di rumah guru ngaji yang ada di sekitar rumah.<sup>119</sup>

#### 5. Pengajian Ibu – ibu

Pengajian ibu-ibu atau biasa di sebut dengan cawisan di desa Pangkalan gelebak, dilaksanakan rutin di masjid khusnul khatimah pada hari jum'at pukul 14.00 WIB. Namun akhir-akhir ini pengajian ibu-ibu dilaksanakan di mushollah, karena keadaan masjid yang tidak memungkinkan dan sedang dilakukan renovasi total.<sup>120</sup>

#### 6. IRMA (Ikatan Remaja Masjid)

IRMA (Ikatan Remaja Masjid) di desa Pangkalan Gelebak tidak memiliki kegiatan rutin di hari-hari biasa, namun ada sebagian remaja masjid yang ikut menjadi tenaga sukarelawan sebagai tenaga pengajar di TPA. Sementara itu, sama hal nya untuk

---

<sup>119</sup>Adi Cahyadi, Tokoh Agama Desa Pangkalan Gelebak, *Wawancara*, Tanggal 5 maret 2017.

<sup>120</sup>Mala, Tokoh Masyarakat Desa Pangkalan Gelebak, *Wawancara*, Tanggal 5 maret 2017.

hari-hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Maulid Nabi dan hari besar Islam lainnya, hanya ada sebagian anggota IRMA yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut.<sup>121</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih minimnya aktivitas keagamaan penduduk desa Pangkalan Gelebak serta kurangnya kesadaran penduduk dalam beragama. Dapat terlihat dari kurang adanya kesadaran penduduk akan kewajiban dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu di masjid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang tua yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Berikut ini tabel jumlah responden penelitian berdasarkan usia:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	30 – 35	17	34 %
2.	36 – 40	13	26 %
3.	41 – 45	9	18 %

---

<sup>121</sup>Ibrahim, Tokoh Masyarakat Desa Pangkalan Gelebak, *Wawancara*, Tanggal 5 maret 2017.

4.	45 – 50	7	14 %
5.	51 ke atas	4	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase terbesar adalah 34 % yaitu jumlah responden penelitian yang berusia 30 – 35 tahun yang mempunyai anak usia 6 – 12 tahun di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin, selanjutnya 26 % adalah jumlah responden penelitian usia 36 – 40 tahun, 18 % adalah jumlah responden penelitian usia 41 – 45 tahun, 14 % adalah jumlah responden penelitian usia 45 – 50 tahun, dan 8 % adalah jumlah responden penelitian usia 50 tahun ke atas.

Jumlah responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentasi (%)</b>
	Tidak Tamat SD	8	16 %
	Tamat SD	23	52 %
	Tamat SMP	12	24 %

	Tamat SMA	7	8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas diketahui angka terbesar tingkat pendidikan responden penelitian ialah pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar yakni sebesar 40 %, selanjutnya 24 % adalah jumlah responden penelitian pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama, 8 % adalah jumlah responden penelitian pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan 16 % adalah jumlah responden penelitian yang tidak tamat tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Jumlah responden penelitian berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Mata Pencaharian**

	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
	Petani	27	54 %
	Buruh Harian	13	26 %
	Pedagang keliling	2	4 %

	Pengusaha Kecil dan Menengah	7	14 %
	Montir	1	2 %
	<b>Iumlah</b>	<b>50 %</b>	<b>100 %</b>

Daritabel di atas diketahui sebagian besar responden penelitian mata pencahariannya ialah petani, pekerjaan ini dilakukan oleh lebih dari separu responden penelitian atau 54 % bekerja sebagai petani. Responden yang bekerja sebagai buruh harian sebanyak 26 %, responden yang bekerja sebagai pedagang keliling sebanyak 4 %, responden yang bekerja sebagai pengusaha kecil dan menengah sebanyak 14 %, dan responden yang bekerja sebagai montir sebanyak 2 %.

## **B. Deskripsi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Februari 2017 sampai tanggal 28 Februari 2017 di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun, yang berjumlah 50 responden. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana desa dan observasi terhadap pola asuh orang tua yang mempunyai anak 6-12 tahun, serta mengamati motivasi anak.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan Angket kepada 50 responden yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun, dengan soal yang berisikan item pernyataan tentang Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak. Setiap pernyataan berjumlah 30 butir soal berisikan item pernyataan tentang Pola Asuh Orang Tua dan 30 butir soal berisikan item pernyataan tentang Motivasi Belajar anak, keseluruhan pernyataan berjumlah 60 item pernyataan dalam bentuk *check list*. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti melakukan metode dokumentasi.

### **C. Pola Asuh Orang Tua di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin**

Data pola asuh orang tua dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang berbentuk *check list* yang berjumlah 30 item dengan 5 pilihan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Adapun Skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala Likert dengan rincian jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberikan nilai 5 “sering” diberikan nilai 4 “kadang-kadang” diberikan nilai 3 “jarang” diberikan nilai 2 dan “tidak pernah” diberikan nilai 1.

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil angket pola asuh orang tua berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan pertama yaitu mengenai orang tua bersikap menerima dan mengontrol anak: saya dapat menerima kondisi anak apa adanya dalam segala hal.

**Tabel 1**

**Menerima kondisi anak apa adanya dalam segala hal**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	a. Selalu	21	42 %
	b. Sering	23	46 %
	c. Kadang-kadang	6	12 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 21 responden atau 42 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak dapat menerima kondisi anak apa adanya dalam segala hal, tidak mengeluh, dan dapat memberikan kasih sayang sepenuhnya terhadap anak.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai orang tua bersikap menerima dan mengontrol anak: saya meluangkan waktu untuk bertanya tentang apa saja yang anak lakukan saat berada di luar rumah.

**Tabel 2**

**Meluangkan waktu untuk bertanya tentang apa saja yang anak lakukan saat berada di luar rumah**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
------------------------	---------------------------	------------------	-------------------

2	a. Selalu	16	32 %
	b. Sering	18	36 %
	c. Kadang-kadang	16	32 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 36 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan meluangkan waktu untuk bertanya tentang apa saja yang anak lakukan saat berada di luar rumah, melalui pertanyaan orang tua dapat mengetahui kegiatan yang anak lakukan serta dapat mengontrol dengan siapa anak berteman.

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai orang tua bersikap menerima dan mengontrol anak: saya memberikan arahan kepada anak untuk meminta izin ketika hendak keluar rumah.

**Tabel 3**  
**Memberikan arahan kepada anak untuk meminta izin ketika hendak keluar rumah**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
3	a. Selalu	11	22 %
	b. Sering	25	50 %
	c. Kadang-kadang	14	28 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 25 responden atau 50 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak memberikan arahan kepada anak untuk meminta izin ketika hendak keluar rumah, dengan hal ini orang tua mengharapkan dapat mengetahui hendak kemana anak akan keluar rumah.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak: saya memperhatikan kebutuhan anak untuk mencukupi kebutuhan yang dibutuhkannya.

**Tabel 4**  
**Memperhatikan kebutuhan anak untuk mencukupi kebutuhan yang dibutuhkannya**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	15	30 %
	b. Sering	21	42 %
	c. Kadang-kadang	14	28 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 21 responden atau 42 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak memperhatikan kebutuhan anak untuk mencukupi kebutuhan yang dibutuhkannya sebagai bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai orang tua bersikap respons terhadap kebutuhan anak: saya menyediakan fasilitas belajar anak sesuai dengan kebutuhannya.

**Tabel 5**

**Menyediakan fasilitas belajar anak sesuai dengan kebutuhannya**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	a. Selalu	8	16 %
	b. Sering	22	44 %
	c. Kadang-kadang	20	40 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 22 responden atau 44 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan menyediakan fasilitas belajar anak sesuai dengan kebutuhannya, untuk menunjang proses belajar anak agar anak dapat belajar dengan baik.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai orang tua bersikap menerima dan mengontrol anak: saya memenuhi kebutuhan sehari-hari anak sesuai dengan kemampuan.

**Tabel 6**

**Memenuhi kebutuhan sehari-hari anak sesuai dengan kemampuan**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
-----------------	-------------------	------------------	-------------------

<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
6	a. Selalu	16	32 %
	b. Sering	34	68 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 34 responden atau 68 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memenuhi kebutuhan sehari-hari anak sesuai dengan kemampuan, tanpa melewati batas kemampuan orang tua.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan: saya meluangkan waktu untuk mendengarkan pertanyaan dari anak mengenai berbagai hal.

**Tabel 7**

**Mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
7	a. Selalu	11	22 %
	b. Sering	24	48 %
	c. Kadang-kadang	15	30 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 24 responden atau 48 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan, segala pendapat ataupun pertanyaan didengarkan, ditanggapi serta diberikan apresiasi.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan: saya melibatkan anak bermusyawarah dalam penyelesaian masalah sederhana yang sedang dialami anak.

**Tabel 8**  
**Melibatkan anak bermusyawarah dalam penyelesaian masalah sederhana yang sedang dialami anak**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	14	28 %
	b. Sering	16	36 %
	c. Kadang-kadang	14	28 %
	d. Jarang	6	12 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 36 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam

mengasuh anak akan melibatkan anak bermusyawarah dalam penyelesaian masalah sederhana yang sedang dialami anak, setiap masalah yang dihadapi anak diselesaikan dengan cara musyawarah bersama anak.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan: saya memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan keluhan-keluhan anak.

**Tabel 9**  
**Memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan keluhan-keluhan anak**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	17	34 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	13	26 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan keluhan-keluhan anak, segala keluhan anak dengarkan dan ditanggapi dengan sebaik mungkin.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat, saran atau pertanyaan: saya menghargai/menerima pendapat anak walau tidak sesuai dengan keputusan.

**Tabel 10**  
**Menghargai/menerima pendapat anak walau tidak sesuai dengan keputusan**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	14	28 %
	b. Sering	17	34 %
	c. Kadang-kadang	15	30 %
	d. Jarang	4	8 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 34 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan menghargai/menerima pendapat anak walau tidak sesuai dengan keputusan. Segala pendapat anak akan diterima, namun dalam keputusan terakhir tetap ada pada orang tua.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk: saya memberikan penjelasan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan mendukungnya.

**Tabel 11**  
**Memberikan penjelasan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan mendukungnya**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Selalu	8	16 %
	b. Sering	28	56 %
	c. Kadang-kadang	14	28 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 28 responden atau 56 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan penjelasan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan mendukung anak untuk melakukan perbuatan baik.

Item pertanyaan duabelas yaitu mengenai orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk: saya memberikan penjelasan kepada anak tentang dampak perbuatan buruk dan menganjurkan untuk ditinggalkan.

**Tabel 12**  
**Memberikan penjelasan kepada anak tentang dampak perbuatan buruk dan menganjurkan untuk ditinggalkan**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

12	a. Selalu	10	20 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	20	40 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan penjelasan kepada anak tentang dampak perbuatan buruk dan menganjurkan untuk meninggalkan segala perbuatan buruk.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk: saya memberikan arahan kepada anak tentang perbuatan baik yang harus dilakukan.

**Tabel 13**  
**Memberikan arahan kepada anak tentang perbuatan baik yang harus dilakukan**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
13	a. Selalu	10	20 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	20	40 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan arahan kepada anak tentang perbuatan baik yang harus dilakukan.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk: saya memberikan arahan kepada anak tentang perbuatan buruk yang harus dihindari.

**Tabel 14**  
**Memberikan arahan kepada anak tentang perbuatan buruk yang harus dihindari**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Selalu	10	20 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	20	40 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan arahan kepada anak tentang setiap perbuatan buruk yang harus dihindari.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak: saya dapat menerima hasil kerja anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan anak.

**Tabel 15**  
**Menerima hasil kerja anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan anak**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Selalu	16	32 %
	b. Sering	18	36 %
	c. Kadang-kadang	16	32 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 36 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan menerima hasil kerja anak dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan anak, tanpa mengharapkan sesuatu melebihi kemampuan anak.

Item pertanyaan keenambelas yaitu mengenai orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak: saya memberikan dukungan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan yang anak miliki.

**Tabel 16**

**Memberikan dukungan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan yang anak miliki**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	4	8 %
	b. Sering	23	46 %
	c. Kadang-kadang	23	46 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 46 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan dukungan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan yang anak miliki, orang tua mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan yang anak miliki, baik dalam bidang keterampilan maupun dalam bidang pendidikan.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu mengenai orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak: saya tidak mengharuskan anak untuk berprestasi dalam segala hal.

**Tabel 17**

**Tidak mengharuskan anak untuk berprestasi dalam segala hal**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	11	22 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	19	38 %

	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua yang menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak tidak mengharuskan anak untuk berprestasi dalam segala hal, namun orang tua memberikan bimbingan serta arahan kepada anak dalam belajar untuk mengasah kemampuan serta meningkatkan prestasi anak.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu mengenai orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Selama tindakan itu dalam hal positif: saya mendengarkan segala pendapat yang anak inginkan.

**Tabel 18**

**Mendengarkan segala pendapat yang anak inginkan**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
18	a. Selalu	11	22 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	19	38 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan mendengarkan segala pendapat yang anak inginkan.

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu mengenai orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Selama tindakan itu dalam hal positif: saya berupaya mempertimbangkan segala keinginan anak.

**Tabel 19**  
**Berupaya mempertimbangkan segala keinginan anak**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	15	30 %
	b. Sering	22	44 %
	c. Kadang-kadang	8	16 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 22 responden atau 44 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan berupaya mempertimbangkan segala keinginan anak, baik buruknya segala keinginan anak dipertimbangkan dan di jelaskan kepada anak.

Item pertanyaan kedua puluh yaitu mengenai orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu

tindakan. Selama tindakan itu dalam hal positif: saya tidak akan membatasi kegiatan anak selama kegiatan tersebut bersifat positif.

**Tabel 20**

**Tidak membatasi kegiatan anak selama kegiatan tersebut bersifat positif**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
20	a. Selalu	14	28 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	16	32 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan tidak akan membatasi kegiatan anak selama kegiatan tersebut bersifat positif. orang tua akan memberikan batasan selama anak melakukan kegiatan positif dan begitupun sebaliknya orang tua akan melarang jika anak melakukan kegiatan yang negatif.

Item pertanyaan kedua puluh satu yaitu mengenai orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak: saya mengajarkan kepada anak untuk taat beribadah.

**Tabel 21**

**Mengajarkan kepada anak untuk taat beribadah**

<b>No. Item</b>	<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
-----------------	-------------------	------------------	-------------------

<b>Angket</b>	<b>Jawaban</b>		
21	a. Selalu	13	26 %
	b. Sering	37	74 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 37 responden atau 74 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan mengajarkan kepada anak untuk taat beribadah, orang tua mengajarkan untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT serta menjahui segala larangan-Nya.

Item pertanyaan kedupuluh dua yaitu mengenai orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak: saya melibatkan anak dalam tolong menolong membantu saudara yang sedang mengalami kesulitan.

**Tabel 22**

**Melibatkan anak dalam tolong menolong membantu saudara yang sedang mengalami kesulitan**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
22	a. Selalu	15	30 %
	b. Sering	18	36 %
	c. Kadang-kadang	11	22 %
	d. Jarang	6	12 %
	e. Tidak Pernah	-	-

	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 36 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan melibatkan anak dalam tolong menolong membantu saudara yang sedang mengalami kesulitan, orang tua menjadi teladan bagi anaknya untuk membantu sesama sebagai makhluk sosial.

Item pertanyaan kedupuluh tiga yaitu mengenai orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak: saya mengajarkan anak tentang pentingnya saling menghargai antar sesama.

**Tabel 23**

**Mengajarkan anak tentang pentingnya saling menghargai antar sesama**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
23	a. Selalu	7	14 %
	b. Sering	22	44 %
	c. Kadang-kadang	21	42 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 22 responden atau 44 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan mengajarkan anak tentang pentingnya saling menghargai antar sesama, mengajarkan kepada anak untuk menghormati yang tua dan menghargai yang lebih muda.

Item pertanyaan keduapuluh empat yaitu mengenai orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak: saya melibatkan anak dalam berinteraksi bersama orang lain dengan menggunakan tutur kata yang baik.

**Tabel 24**  
**Melibatkan anak dalam berinteraksi bersama orang lain dengan menggunakan tutur kata yang baik**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	a. Selalu	13	26 %
	b. Sering	20	40 %
	c. Kadang-kadang	17	34 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 40 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan melibatkan anak dalam berinteraksi bersama orang lain dengan menggunakan tutur kata yang baik, mengajarkan kepada anak untuk menggunakan perkataan yang tidak menyakiti perasaan orang lain.

Item pertanyaan keduapuluh lima yaitu mengenai orang tua hangat dan berupaya membimbing anak. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik: saya mengajak anak bersenda gurau disaat berkumpul bersama keluarga.

**Tabel 25**

**Mengajak anak bersenda gurau disaat berkumpul bersama keluarga**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
25	a. Selalu	16	32 %
	b. Sering	14	28 %
	c. Kadang-kadang	15	30 %
	d. Jarang	5	10 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 16 responden atau 32 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak selalu mengajak anak bersenda gurau disaat berkumpul bersama keluarga, orang tua mengajak anak bercanda menciptakan suasana keharmonisan dalam keluarga.

Item pertanyaan kedua puluh enam yaitu mengenai orang tua hangat dan berupaya membimbing anak. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik: saya mengajak anak untuk bercerita tentang suatu kejadian yang dialami.

**Tabel 26**

**Mengajak anak untuk bercerita tentang suatu kejadian yang dialami**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
26	a. Selalu	6	12 %
	b. Sering	25	50 %
	c. Kadang-kadang	11	22 %
	d. Jarang	7	14 %

	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 25 responden atau 50 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan mengajak anak untuk bercerita tentang suatu kejadian yang dialami ketika anak berada di luar rumah.

Item pertanyaan kedupuluh tujuh yaitu mengenai orang tua hangat dan berupaya membimbing anak. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik: saya memberikan arahan kepada anak untuk mencintai keluarga.

**Tabel 27**

**Memberikan arahan kepada anak untuk mencintai keluarga**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
27	a. Selalu	13	26 %
	b. Sering	19	38 %
	c. Kadang-kadang	18	36 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 38 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan arahan kepada anak untuk mencintai keluarga, memberikan arahan kepada anak untuk menyayangi keluarga.

Item pertanyaan kedupuluh delapan yaitu mengenai orang tua menghargai disiplin anak: saya mengajak anak berdiskusi ketika akan membuat peraturan dalam keluarga.

**Tabel 28**

**Mengajak anak berdiskusi ketika akan membuat peraturan dalam keluarga**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
28	a. Selalu	10	20 %
	b. Sering	24	48 %
	c. Kadang-kadang	16	38 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 24 responden atau 48 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan mengajak anak berdiskusi ketika akan membuat peraturan dalam keluarga, orang tua mengajak anak berdiskusi tentang tugas-tugas anak di rumah, orang tua mengajak berdiskusi tentang pukul berapa anak sudah harus pulang ke rumah ketika melakukan kegiatan di luar rumah.

Item pertanyaan kedupuluh sembilan yaitu mengenai orang tua menghargai disiplin anak: saya mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab pada tugasnya.

**Tabel 29**

**Mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab pada tugasnya**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	a. Selalu	10	20 %
	b. Sering	31	62 %
	c. Kadang-kadang	9	18 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 62 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab pada tugasnya, orang tua mengajarkan kepada anak untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, orang tua mengajarkan kepada anak untuk tidak mengabaikan tugas yang telah dipercayakan kepadanya.

Item pertanyaan ketigapuluh yaitu mengenai orang tua menghargai disiplin anak: saya memberikan pujian ketika anak melakukan disiplin (aturan) dalam keluarga.

**Tabel 30**

**Memberikan pujian ketika anak melakukan disiplin (aturan) dalam keluarga**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	a. Selalu	7	14 %
	b. Sering	24	48 %
	c. Kadang-kadang	19	38 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-

	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 24 responden atau 48 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak akan memberikan pujian ketika anak melakukan disiplin (aturan) dalam keluarga.

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan tentang pola asuh orang tua di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

**138 120 111 105 138 135 128 111 111 98**  
**90 138 98 120 98 135 90 105 128**  
**138**  
**138 111 105 135 120 128 120 105 138**  
**111**  
**128 120 98 98 138 105 90 111 138**  
**128**  
**138 135 90 120 105 128 111 90 111**  
**135**

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Skor Tertinggi Dan Skor Terendah

Skor Tertinggi : 138



31-138	34,5	14	1883	8090,25	53263,5	8,66	348,19	4874,66
23-130	26,5	6	759	6002,25	6013,5	0,66	113,63	681,78
15-122	18,5	6	711	4042,25	4253,5	2,66	7,07	42,42
07-114	10,5	8	884	2210,25	97682	4,98	24,8	198,4
09-106	02,5	6	615	0506,25	3037,5	12,98	168,48	1010,88
90-98	94	10	940	8836	88360	21,84	476,98	4769,8
		=50	=5792					=20667,94

Keterangan:  $X'$  = Nilai Tengah (misal  $\frac{131+138}{2} = 134,5$ )

$f'$  = Jumlah Sampel

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata (Mean)

Mencari Nilai Rata-rata (Mean).

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f' \cdot X'}{\sum f'} \\ &= \frac{5792}{50} \\ &= 115,84\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Varians dan Simpangan Baku.

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f' (X' - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{20667,94}{49} \\ &= 421,79\end{aligned}$$

$$S = \sqrt{421,79}$$

$$= 20,53$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$= M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 115,84 + 1 \cdot 20,53$$

$$= 115,84 + 20,53$$

$$= 136,37 \text{ di bulatkan menjadi } 136 \text{ ke atas}$$

Skor pola asuh orang tua yang termasuk tinggi adalah 136 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 9 orang.

2) Kategori Sedang

$$= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD$$

$$= 115,84 - 1 \cdot 20,53 \text{ sampai dengan } 115,84 + 1 \cdot 20,53$$

$$= 115,84 - 20,53 \text{ sampai dengan } 115,84 + 20,53$$

= 95,31 dibulatkan menjadi 95 sampai dengan 136,37 di bulatkan menjadi 136

Skor pola asuh orang tua tergolong sedang adalah skor di antara 95 sampai 136., yaitu skor 96 sampai dengan 135. Dari skor yang telah disusun di atas ada 36 orang yang tergolong skor sedang.

3) Kategori Rendah

=  $M - 1.SD$  ke bawah

=  $115,84 - 1. 20,53$

=  $115,84 - 20,53$

= 95,31 dibulatkan menjadi 95 ke bawah.

Skor pola asuh orang tua tergolong kategori rendah adalah skor 95 ke bawah, sebanyak 5 orang yang tergolong skor rendah.

Langkah selanjutnya mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini

**Tabel 4.5**  
**Persentase Setiap Kategori**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Tinggi	136 ke atas	9	18 %
2.	Sedang	95 s/d 136	36	72 %
3.	Rendah	95 ke bawah	5	10 %
	<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100 %</b>

Dengan memperhatikan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sebesar 18 % orang tua memperoleh skor pola asuh tinggi, artinya orang tua telah menerapkan pola asuh dengan baik. Sebesar 72 % orang tua

memperoleh skor pola asuh sedang, artinya orang tua telah menerapkan pola asuh dengan baik namun ada beberapa hal yang termasuk ciri-ciri pola asuh yang baik tetapi tidak diterapkan. Sebesar 10 % orang tua memperoleh skor pola asuh rendah, artinya dalam mengasuh anak orang tua tidak menerapkan pola asuh dengan baik.

Orang tua yang memperoleh skor pola asuh sedang sebanyak 36 (72%) yang berarti bahwa orang tua telah menerapkan pola asuh dengan baik namun ada beberapa hal yang termasuk ciri-ciri pola asuh yang baik tetapi tidak diterapkan dalam mengasuh anak. Kriteria pola asuh demokratis yang belum sepenuhnya diterapkan oleh orang tua yaitu, orang tua memberikan dukungan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan yang anak miliki, terdapat 4 (8%) orang tua yang memperoleh skor selalu yang artinya bahwa hanya terdapat 4 orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan yang anak miliki. Selanjutnya, orang tua mengajarkan anak tentang pentingnya saling menghargai antar sesama, terdapat 7 (14%) orang tua yang memperoleh skor selalu yang artinya hanya terdapat 7 orang tua yang selalu mengajarkan anak tentang pentingnya saling menghargai antar sesama. Selanjutnya, orang tua mengajak anak untuk bercerita tentang suatu kejadian yang dialami, terdapat 6 (12%) orang tua yang memperoleh skor selalu yang artinya hanya 6 orang tua yang selalu mengajak anak untuk bercerita tentang suatu kejadian yang dialami.

Sedangkan dari data observasi terlihat bahwa dalam menerapkan pola asuh yang baik terdapat beberapa kriteria yang tidak orang tua terapkan, yaitu orang tua jarang memberikan pujian ketika anak melakukan disiplin (aturan) dalam keluarga, hanya terdapat 8 (16%) orang tua yang memberikan pujian ketika anak melakukan disiplin (aturan) dalam keluarga. Selanjutnya, orang tua jarang menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, hanya terdapat 6 (12%) orang tua yang menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak. Selanjutnya orang tua jarang mengajak anak untuk bercerita sehingga hubungan antara anak dan orang tua kurang terjalin dengan baik, hanya terdapat 9 (18%) orang tua mengajak anak untuk bercerita.

Dengan melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dalam keadaan sedang, orang tua telah menerapkan pola asuh demokratis namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria pola asuh demokratis tetapi tidak diterapkan dalam mengasuh anak. Hal ini terbukti dengan sebanyak 36 (72%) orang tua memperoleh hasil skor angket sedang dan hasil data observasi yang sejalan dengan hasil data angket pola asuh orang tua.

#### **D. Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin**

Data motivasi anak dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang berbentuk *check list* yang berjumlah 30 item dengan 5

pilihan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Adapun Skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala Likert dengan rincian jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberikan nilai 5 “sering” diberikan nilai 4 “kadang-kadang” diberikan nilai 3 “jarang” diberikan nilai 2 dan “tidak pernah” diberikan nilai 1.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan model skala yaitu skala Likert didapatkan data hasil angket motivasi belajar anak berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan kesatu yaitu mengenai Tekun menghadapi tugas: Sebelum melakukan kegiatan lain anak saya terlebih dahulu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

**Tabel 1**  
**Sebelum melakukan kegiatan lain anak saya terlebih dahulu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Selalu	26	52 %
	b. Sering	19	38 %
	c. Kadang-kadang	5	10 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 52 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak selalu

terlebih dahulu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya sebelum melakukan kegiatan lain.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: ketika mendapat tugas di luar sekolah anak saya tidak suka menunda-nunda dalam mengerjakannya.

**Tabel 2**

**Ketika mendapat tugas di luar sekolah anak saya tidak suka menunda-nunda dalam mengerjakannya**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
2	a. Selalu	32	64 %
	b. Sering	15	30 %
	c. Kadang-kadang	3	6 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 32 responden atau 64 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak selalu mengerjakan tugas yang didapatnya, baik tugas di sekolah maupun tugas di luar sekolah tanpa menunda-nunda dalam mengerjakannya.

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai mengenai tekun menghadapi tugas: Anak saya mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan tepat waktu.

**Tabel 3**  
**Anak saya mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan tepat waktu**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Selalu	19	28 %
	b. Sering	31	62 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 62 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan tepat waktu, tanpa meminta waktu tambahan dalam mengerjakan tugas.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai tekun menghadapi tugas: anak saya tidak sungkan mencari sumber-sumber pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengerjakan tugas.

**Tabel 4**  
**Anak saya tidak sungkan mencari sumber-sumber pendukung untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengerjakan tugas**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	13	26 %
	b. Sering	31	62 %
	c. Kadang-kadang	6	12 %

	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 62 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan mencari sumber-sumber pendukung dalam mengerjakan tugas sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal dalam mengerjakan tugas.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: ketika mendapat tugas yang sulit anak saya berusaha mengerjakan tugas sampai menemukan jawabannya.

**Tabel 5**

**Ketika mendapat tugas yang sulit anak saya berusaha mengerjakan tugas sampai menemukan jawabannya**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
5	a. Selalu	26	52 %
	b. Sering	22	44 %
	c. Kadang-kadang	2	4 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 52 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak selalu dapat

mengerjakan tugas yang sulit dan berusaha mengerjakan tugas sampai menemukan jawabannya.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai ulet menghadapi kesulitan: ketika mendapatkan nilai yang jelek anak saya akan terus belajar agar nilainya menjadi baik.

**Tabel 6**  
**Ketika mendapatkan nilai yang jelek anak saya akan terus belajar agar nilainya menjadi baik**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
6	a. Selalu	33	66 %
	b. Sering	12	24 %
	c. Kadang-kadang	5	10 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 33 responden atau 66 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak selalu terus-menerus belajar agar mampu merubah nilai jelek yang didupatkannya dalam mengerjakan tugas menjadi nilai yang baik.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai mengenai ulet menghadapi kesulitan: mendapatkan nilai yang baik tidak membuat anak saya menjadi malas belajar.

**Tabel 7**

**Mendapatkan nilai yang baik tidak membuat anak saya menjadi malas belajar**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	33	66 %
	b. Sering	13	26 %
	c. Kadang-kadang	4	8 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 33 responden atau 66 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak tidak lekas menjadi malas belajar ketika mendapatkan nilai yang baik, namun sebaliknya anak akan selalu belajar untuk meningkatkan nilai yang diperolehnya.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai mengenai ulet menghadapi kesulitan: anak saya belajar tanpa diperintah untuk meningkatkan prestasinya.

**Tabel 8**

**Anak saya belajar tanpa diperintah untuk meningkatkan prestasinya**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	23	46 %
	b. Sering	12	24 %
	c. Kadang-kadang	15	30 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-

	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 46 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak selalu dapat belajar tanpa diperintah untuk meningkatkan prestasinya.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai mengenai mengenai ulet menghadapi kesulitan: anak saya dapat mengerjakan tugas sesuai dengan aturan bahkan lebih baik.

**Tabel 9**

**Anak saya dapat mengerjakan tugas sesuai dengan aturan bahkan lebih baik**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	22	44 %
	b. Sering	27	54 %
	c. Kadang-kadang	1	2 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 27 responden atau 54 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan aturan bahkan lebih baik dari yang telah ditetapkan.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: ketika berada di rumah anak saya membaca kembali materi yang diajarkan di sekolah.

**Tabel 10**  
**Ketika berada di rumah anak saya membaca kembali materi yang diajarkan di sekolah**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	17	34 %
	b. Sering	19	38 %
	c. Kadang-kadang	14	28 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 38 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan belajar serta membaca kembali materi yang diajarkan di sekolah ketika anak berada di rumah.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: anak saya mempelajari pelajaran yang belum pernah dipelajari.

**Tabel 11**  
**Anak saya mempelajari pelajaran yang belum pernah dipelajari**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Selalu	28	56 %
	b. Sering	16	32 %
	c. Kadang-kadang	6	12 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-

	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>
--	---------------	---------------	--------------

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 28 responden atau 56 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu mencari dan mempelajari pelajaran yang belum pernah dipelajari

Item pertanyaan keduabelas yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: anak saya bertanya kepada saya ketika mendapati materi-materi pelajaran yang tidak dipahaminya.

**Tabel 12**

**Anak saya bertanya kepada saya ketika mendapati materi-materi pelajaran yang tidak dipahaminya**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
12	a. Selalu	19	38 %
	b. Sering	31	62 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 62 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan bertanya kepada orang tua ketika mendapati materi-materi pelajaran yang tidak dipahaminya.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: anak saya menunjukkan sikap ingin tahu terhadap hal-hal baru.

**Tabel 13**

**Anak saya menunjukkan sikap ingin tahu terhadap hal-hal baru**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
13	a. Selalu	31	62 %
	b. Sering	19	38 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 62 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu menunjukkan sikap ingin tahu anak terhadap hal-hal baru.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: ketika belajar anak saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

**Tabel 14**

**Ketika belajar anak saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
14	a. Selalu	20	40 %
	b. Sering	26	52 %
	c. Kadang-kadang	4	8 %

	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 52 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakannya ketika belajar.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): anak saya dapat mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri.

**Tabel 15**

**Anak saya dapat mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
15	a. Selalu	29	58 %
	b. Sering	19	38 %
	c. Kadang-kadang	2	4 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 29 responden atau 58 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu dapat mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan kemampuannya sendiri.

Item pertanyaan keenambelas yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): ketika mengerjakan tugas anak saya tidak menginginkan bantuan dari orang lain.

**Tabel 16**  
**Ketika mengerjakan tugas anak saya tidak menginginkan bantuan dari orang lain**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	17	34 %
	b. Sering	26	52 %
	c. Kadang-kadang	7	14 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 52 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya tanpa menginginkan bantuan dari orang lain dalam mengerjakan tugasnya.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): ketika mengerjakan tugas anak saya akan mengerjakan seluruh tugas yang diberikan kepadanya.

**Tabel 17**  
**Ketika mengerjakan tugas anak saya akan mengerjakan seluruh tugas yang diberikan kepadanya**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----------------	--------------------	-----------	------------

<b>t</b>			
17	a. Selalu	15	30 %
	b. Sering	16	32 %
	c. Kadang-kadang	19	38 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 38 % orang tua menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa anak kadang-kadang mengerjakan seluruh tugas yang diberikan kepadanya dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas diluar sekolah.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu mengenai lebih senang bekerja sendiri (mandiri): anak saya yakin dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tugas yang telah dikerjakannya sendiri.

**Tabel 18**

**Anak saya yakin dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tugas yang telah dikerjakannya sendiri**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
18	a. Selalu	19	38 %
	b. Sering	26	52 %
	c. Kadang-kadang	5	10 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 52 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan yakin dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tugas yang telah dikerjakannya dengan kemampuannya sendiri.

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: Anak saya merasa senang ketika mengerjakan tugas yang bervariasi.

**Tabel 19**

**Anak saya merasa senang ketika mengerjakan tugas yang bervariasi**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
19	a. Selalu	17	34 %
	b. Sering	32	64 %
	c. Kadang-kadang	1	2 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 32 responden atau 64 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan merasa senang ketika mengerjakan tugas dengan berbagai bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengerjakan tugasnya.

Item pertanyaan kedua puluh yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: anak saya merasa bosan belajar ketika pembelajaran hanya mencatat saja.

**Tabel 20**

**Anak saya merasa bosan belajar ketika pembelajaran hanya mencatat saja**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	26	42 %
	b. Sering	18	36 %
	c. Kadang-kadang	6	12 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 42 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu merasa bosan belajar ketika pembelajaran hanya mencatat. Anak lebih menginginkan tugas yang bervariasi dan akan mendorong anak tertarik dalam belajar.

Item pertanyaan kedua puluh satu yaitu mengenai cepat bosan terhadap tugas rutin: anak saya merasa senang belajar ketika menggunakan berbagai cara dalam belajar.

**Tabel 21**

**Anak merasa senang belajar ketika menggunakan berbagai cara dalam belajar**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	a. Selalu	31	62 %
	b. Sering	13	26 %
	c. Kadang-kadang	6	12 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 62 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan merasa senang belajar ketika menggunakan berbagai cara dalam belajar.

Item pertanyaan kedupuluh dua yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: anak saya mempunyai pendapat sendiri ketika berdiskusi.

**Tabel 22**

**Anak saya mempunyai pendapat sendiri ketika berdiskusi**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
22	a. Selalu	15	30 %
	b. Sering	35	70 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 35 responden atau 70 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak mempunyai pendapat sendiri ketika berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam belajar.

Item pertanyaan kedupuluh tiga yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: anak saya akan mengutarakan pendapatnya saat berdiskusi.

**Tabel 23**

**Anak saya akan mengutarakan pendapatnya saat berdiskusi**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
23	a. Selalu	38	76 %
	b. Sering	12	24 %
	c. Kadang-kadang	-	-
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 38 responden atau 76 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu dapat mengutarakan pendapatnya saat berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam belajar.

Item pertanyaan kedupuluh empat yaitu mengenai dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu: ketika berpendapat anak saya akan berusaha mempertahankan pendapatnya.

**Tabel 24**

**Ketika berpendapat anak saya akan berusaha mempertahankan pendapatnya**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
24	a. Selalu	11	22 %
	b. Sering	31	62 %
	c. Kadang-kadang	8	16 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 62 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan berpendapat dan akan berusaha mempertahankan pendapatnya dalam keadaan apapun.

Item pertanyaan kedupuluh lima yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: ketika mengerjakan tugas anak saya tidak mudah terpengaruh dengan hasil tugas temannya.

**Tabel 25**

**Ketika mengerjakan tugas anak tidak terpengaruh dengan hasil tugas temannya**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
25	a. Selalu	17	34 %
	b. Sering	35	70 %
	c. Kadang-kadang	3	6 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 35 responden atau 70 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak tidak mudah terpengaruh dengan hasil tugas temannya ketika mengerjakan tugas, baik tugas sekolah maupun tugas di luar sekolah.

Item pertanyaan kedupuluh enam yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: anak saya yakin dapat memahami pelajaran dengan baik.

**Tabel 26**

**Anak saya yakin dapat memahami pelajaran dengan baik**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	a. Selalu	17	34 %
	b. Sering	27	54 %
	c. Kadang-kadang	6	12 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 27 responden atau 54 % orang tua menyatakan sering ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu yakin dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya dengan baik.

Item pertanyaan kedupuluh tujuh yaitu mengenai tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini: jika mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal anak saya yakin dapat memperoleh hasil yang maksimal.

**Tabel 27**

**Jika mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal anak saya yakin dapat memperoleh hasil yang maksimal**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	a. Selalu	15	30 %
	b. Sering	30	60 %
	c. Kadang-kadang	5	10 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 30 responden atau 60 % orang tua menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan

mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal dan yakin dapat memperoleh hasil yang maksimal melalui usaha yang dilakukannya.

Item pertanyaan kedupuluh delapan yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: anak saya merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

**Tabel 28**

**Anak saya merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
28	a. Selalu	27	54 %
	b. Sering	21	42 %
	c. Kadang-kadang	2	4 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 27 responden atau 54 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, anak tidak mengeluh dan mampu mengerjakan semua tugas dengan semaksimal mungkin.

Item pertanyaan kedupuluh sembilan yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: ketika mendapati soal yang belum dikerjakan maka anak saya akan mengerjakannya.

**Tabel 29**  
**Ketika mendapati soal yang belum dikerjakan maka anak saya akan mengerjakannya**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	a. Selalu	19	38 %
	b. Sering	29	48 %
	c. Kadang-kadang	2	4 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 29 responden atau 48 % orang tua menyatakan sering ini berarti menunjukkan bahwa anak akan mengerjakan soal yang belum dikerjakan oleh anak.

Item pertanyaan ketigapuluh yaitu mengenai suka mencari dan menyelesaikan masalah: anak saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang di anggap sulit.

**Tabel 30**  
**Anak saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang di anggap sulit**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	a. Selalu	28	56 %
	b. Sering	16	32 %
	c. Kadang-kadang	6	12 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 50</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 28 responden atau 56 % orang tua menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak akan selalu merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang di anggap sulit untuk diselesaikan dengan maksimal.

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan tentang motivasi belajar anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

<b>137</b>	<b>134</b>	<b>137</b>	<b>134</b>	<b>116</b>	<b>130</b>	<b>134</b>	<b>127</b>	<b>124</b>
<b>145</b>								
<b>134</b>	<b>137</b>	<b>127</b>	<b>116</b>	<b>142</b>	<b>116</b>	<b>116</b>	<b>116</b>	<b>130</b>
<b>142</b>								
<b>130</b>	<b>124</b>	<b>127</b>	<b>145</b>	<b>134</b>	<b>134</b>	<b>145</b>	<b>127</b>	<b>137</b>
<b>134</b>								
<b>130</b>	<b>127</b>	<b>116</b>	<b>124</b>	<b>137</b>	<b>124</b>	<b>130</b>	<b>130</b>	<b>116</b>
<b>124</b>								
<b>145</b>	<b>127</b>	<b>124</b>	<b>142</b>	<b>124</b>	<b>127</b>	<b>134</b>	<b>134</b>	<b>137</b>
<b>116</b>								

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Skor Tertinggi Dan Skor Terendah

Skor Tertinggi : 145

Skor Terendah : 116

2. Menghitung Rentang Kelas.

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 145 - 116 + 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

3. Menghitung Jumlah Interval Kelas.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 50 \\ &= 1 + 3,3 (1,69) \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Menghitung Panjang Interval Kelas.

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Setelah itu dari skor mentah angket motivasi belajar anak didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel X Tentang Motivasi Belajar Anak**

Skor							$\frac{(X' - \bar{X})^2}{2}$	$\frac{f'(X' - \bar{X})^2}{2}$
41-145	43	7	1001	20449	43143	3,1	171,61	1201,27

36-140	38	6	828	19044	14264	8,1	65,61	393,66
31-135	33	9	1197	17689	59201	3,1	9,61	86,49
26-130	28	13	1664	16384	14688	1,9	3,61	46,93
21-125	23	7	861	15129	05903	6,9	47,61	333,27
16-120	18	8	944	13924	11392	11,9	141,61	1132,88
		=50	=6495					$\Sigma=3194,5$

Keterangan:  $X'$  = Nilai Tengah (misal  $\frac{141+145}{2} = 248$ )

$f'$  = Jumlah Sampel

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata (Mean)

Mencari Nilai Rata-rata (Mean).

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f' X'}{\sum f'} \\ &= \frac{6495}{50} \\ &= 129,9\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Varians dan Simpangan Baku.

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f' (X' - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{3194,5}{49} \\ &= 65,19\end{aligned}$$

$$S = \sqrt{65,19}$$

$$= 8,07$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1.SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$= M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 129,9 + 1 \cdot 8,07$$

$$= 129,9 + 8,07$$

$$= 137,97 \text{ dibulatkan menjadi } 138 \text{ ke atas}$$

Skor motivasi belajar anak yang termasuk tinggi adalah 138 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 7 orang.

2) Kategori Sedang

$$= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD$$

$$\begin{aligned}
&= 129,9 - 1 \cdot 8,07 \text{ sampai dengan } 129,9 + 1 \cdot 8,07 \\
&= 129,9 - 8,07 \text{ sampai dengan } 129,9 + 8,07 \\
&= 121,83 \text{ dibulatkan menjadi } 122 \text{ sampai dengan } 137,97 \text{ dibulatkan menjadi} \\
&\quad 138
\end{aligned}$$

Skor motivasi belajar anak tergolong sedang adalah antara skor 122 sampai 138, yaitu 123 sampai dengan 137. Dari skor yang telah disusun di atas ada 53 orang yang tergolong skor sedang.

### 3) Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
&= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\
&= 129,9 - 1 \cdot 8,07 \\
&= 129,9 - 8,07 \\
&= 121,83 \text{ dibulatkan menjadi } 122 \text{ ke bawah}
\end{aligned}$$

Skor motivasi belajar anak tergolong kategori rendah adalah skor 122 ke bawah, sebanyak 8 orang yang tergolong skor rendah.

Langkah selanjutnya mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Persentase Setiap Kategori**

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	138 ke atas	7	14 %
2.	Sedang	124 s/d 137	35	70 %
3.	Rendah	124 ke bawah	8	16 %
	<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100 %</b>

Dengan memperhatikan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sebesar 14% memperoleh skor motivasi belajar anak tinggi, artinya terdapat ciri-ciri motivasi pada anak dalam belajar. Sebesar 70 % memperoleh skor motivasi belajar anak sedang, artinya masih ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang tidak terdapat pada anak. Sebesar 16 % memperoleh skor motivasi belajar anak rendah, artinya tidak terdapat ciri-ciri motivasi pada anak dalam belajar.

Orang tua yang memperoleh skor motivasi belajar anak sedang sebanyak 35 (70%) artinya ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang belum terdapat pada anak. Ciri-ciri motivasi belajar yang belum terdapat pada anak yaitu, ketika mengerjakan tugas anak saya akan mengerjakan seluruh tugas yang diberikannya, terdapat 15 (30%) orang tua yang memperoleh skor selalu yang artinya hanya terdapat 15 anak yang ketika mengerjakan tugas akan selalu mengerjakan seluruh tugas yang diberikannya. Selanjutnya, anak saya mempunyai pendapat sendiri ketika berdiskusi, terdapat 15 (30%) orang tua yang memperoleh skor selalu yang artinya hanya terdapat 15 anak yang selalu mempunyai pendapat sendiri ketika berdiskusi. Selanjutnya, ketika berpendapat anak saya akan berusaha mempertahankan pendapatnya, terdapat 11 (22%) orang tua yang memperoleh skor selalu yang artinya hanya terdapat 11 anak yang ketika berpendapat akan selalu berusaha mempertahankan pendapatnya. Selanjutnya, jika mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal anak saya

yakin dapat memperoleh hasil yang maksimal, terdapat 15 (30%) orang tua yang memperoleh skor selalu yang artinya hanya terdapat 15 anak yang jika mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal anak selalu yakin dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Sedangkan dari data observasi terlihat bahwa ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang tidak terdapat pada anak yaitu anak tekun dalam menghadapi tugas, hanya terdapat 9 (18%) anak yang tekun dalam menghadapi tugas. Selanjutnya, anak lebih senang bekerja sendiri (mandiri), hanya terdapat 12 (24%) anak yang lebih senang bekerja sendiri (mandiri). Selanjutnya, anak merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, hanya terdapat 8 (16%) anak yang senang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

Dengan melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dalam keadaan sedang. Anak memiliki motivasi dalam belajar, namun ada beberapa ciri-ciri motivasi yang tidak terdapat pada anak. Hal ini terbukti dengan sebanyak 35 (70%) orang tua memperoleh hasil skor angket sedang dan hasil data observasi yang sejalan dengan hasil data angket motivasi belajar anak.

#### **E. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin**

Setelah dilakukan analisis mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu “*product-moment*” antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak.

Adapun skor pola asuh orang tua sebagai berikut:

138 120 111 105 138 135 128 111 111 98  
 90 138 98 120 98 135 90 105 128  
 138  
 138 111 105 135 120 128 120 105 138  
 111  
 128 120 98 98 138 105 90 111 138  
 128  
 138 135 90 120 105 128 111 90 111  
 135

Selanjutnya skor motivasi belajar anak dapat dilihat sebagai berikut:

137 134 137 134 116 130 134 127 124  
 145  
 134 137 127 116 142 116 116 116 130  
 142

130 124 127 145 134 134 145 127 137  
 134  
 130 127 116 124 137 124 130 130 116  
 124  
 145 127 124 142 124 127 134 134 137  
 116

Setelah skor yang diberi simbol variabel X dan Y diketahui, maka selanjutnya dianalisis dengan statistic ‘*Product Moment*’ dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>122</sup>

1. Menyiapkan Peta Korelasi

Untuk mengetahui Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y, peta korelasinya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Peta Korelasi *Product Moment***

									f(		f	f	x
									4		1	3	4

<sup>122</sup>Anas Sudijhono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, 2014)., hlm.

									3		6	1	
									6		6	6	
									9		0	0	0
									6			6	
									7			2	
									7			6	

	/								8			1	5
								N			$\Sigma$		
									$\Sigma f$				
									$\Sigma f$				
									$\Sigma$				

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Melalui Peta Korelasi di atas, dapat diketahui:  $N= 50$ ;  $\sum fx^1=38$ ;

$$\sum fy^1^2 = -49; \sum fx^1^2 = 290; \sum fy^1^2 = 279; \sum x^1y^1 = 153$$

2. Mencari Nilai Korelasi pada variabel X

$$C_x^1 = \frac{\sum fx^1}{N}$$

$$= \frac{38}{50}$$

$$= 0,76$$

3. Mencari Nilai Korelasi pada variabel Y

$$C_x^1 = \frac{\sum fy^1}{N}$$

$$= \frac{-49}{50}$$

$$= -0,98$$

4. Mencari Deviasi Standar skor X

$$SD_x^1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^1^2}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2}$$

$$= 1 \sqrt{\frac{290}{50} - \left(\frac{38}{50}\right)^2} = 1 \sqrt{5,8 - (0,76)^2}$$

$$= 1\sqrt{5,8 - 0,5776} = 1\sqrt{5,2224} = 2,28$$

5. Mencari Deviasi Standar skor Y

$$\begin{aligned} SD_x^1 &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{279}{50} - \left(\frac{-9}{50}\right)^2} = 1\sqrt{5,66 - (0,98)^2} \\ &= 1\sqrt{5,58 - 0,9604} = 1\sqrt{4,6196} = 2,15 \end{aligned}$$

6. Mencari korelasi variabel X dengan variabel Y

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')} \\ &= \frac{\frac{153}{50} - (0,76)(-0,98)}{(2,28)(2,15)} = \frac{3,06 - (-0,7448)}{4,902} \\ &= \frac{3,8048}{4,902} = 0,7761 \end{aligned}$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$ . Terlebih dahulu

kita rumuskan Hipotesis alternative dan Hipotesis nolnya:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambuatan Kabupaten Banyuasin.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi.

Setelah diketahui nilai  $r_{xy}$  maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus  $df = N - 2$  yaitu  $50 - 2 = 48$ . ternyata df 48 tidak terdapat dalam table, maka dipakai df 50. diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,273; sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,354. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $r_{xy}$  0,7761 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan  $0,273 < 0,776 > 0,354$ .

Dengan demikian hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Pola Asuh Orang Tua) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Anak).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua maka semakin baik juga motivasi anak di desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis melalui rumus TSR pola asuh orang tua di Desa Pangkalan gelebak kecamatan rambutan Kabupaten Banyuasin dikategorikan sedang karena dari 50 responden terdapat 36 (72%) responden yang mendapatkan skor pola asuh sedang, artinya orang tua telah menerapkan pola asuh dengan baik namun ada beberapa hal yang termasuk ciri-ciri pola asuh yang baik tetapi tidak diterapkan.

2. Setelah dianalisis melalui rumus TSR motivasi belajar anak di Desa Pangkalan gelebak kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dikategorikan sedang karena dari 50 (70%) responden terdapat 35 responden yang memperoleh skor motivasi belajar sedang, artinya masih ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang tidak terdapat pada anak.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Pangkalan gelebak kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) 0,7761 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,0,354). Dengan demikian maka hipotesis alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Desa Pangkalan gelebak kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua maka semakin baik pula motivasi belajar anak di Desa Pangkalan Gelebak Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua diharapkan memberikan pola asuh yang tepat dan memberi perhatian serta dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak agar anak

menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pada akhirnya anak dapat menjadi orang yang berguna, baik bagi dirinya maupun bagi sesamanya. Karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang saling bermanfaat bagi sesamanya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Peneliti lain dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambah variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti: status mental dan perasaan, keadaan jasmani dan rohani anak, kondisi lingkungan, dan minat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran dan Terjemaha*,. Departemen Agama RI, 2011, Semarang: As-Syifa'.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, 1992, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra.

Al-mubarakfuri, Syaikh shafiyarrahman, 2006, *Shahih tafsir ibnu katsir*, terj. Abu Ihssan al-Atsari, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

Anglina, Ria, 2011, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia 9-12 Tahun di Desa Guru Agung Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang.

Arifin, Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, 2002, *Tafsir Al-Bayan*, Semarang: Pustaka Rizki putra.

- Baswedan, Aliyah Rasyid. 2015. *Wanita, Karier & Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta.
- E.B, Hurlock, 2010, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarg.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drew, Edwards C., 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Alih bahasa: Oetih. F.D), Bandung: Mizan Pustaka.
- Hamka, 1998, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas.
- Hasbullah, 2013, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Herlina, 2013, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 OKU*, Skripsi Sarjana Pendidikan Aama Islam, Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang.
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada.
- Karlina, Lilis, 2010, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Desa Langkap Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Palembang: Perpus UIN Raden Fatah Palembang.
- Khadijah, Nyayu , 2006, *Psikologi Belajar*, Palembang: IAIN Raden Fatah Pers.
- Khadijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Martono, Nanang , 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Sebuah Panduan Lengkap Bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia Permata.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prameswari, Clarasati, 2016. *Mengasuh Anak Dengan Hati*. Yogyakarta: Saufa.
- Qutb, Sayyid, 2000, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an, Terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim basyarahil, Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramayulis, 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*. (Palembang: Grafika Telindo Perss.
- Septiari, Bety Bea, 2012, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medik.
- Shihab, M. Quraish, 2005, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, Syofian, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: rineka cipta.
- Sudijhono, Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grapindo Persada.
- Sugihartono, dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Palembang.
- Tim Penyusun Mutpu, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul.

- Tridhonanto, Al dan Agency, Beranda. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina, 2016 *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali press.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- yusuf LN, Syamsu, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Peserta*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zizousari dan Yuna Chan. 2016. *Working Mom is Super Mom, bagaimana Membagi Antara Keluarga dan Karier*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.